

**ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DALAM PERENCANAAN  
PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MUHAMMAD IRSAD**

**1710011111032**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

*Jurusan Ekonomi Pembangunan*

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG**

**2021**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

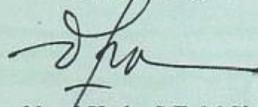
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas  
Bung Hatta menyatakan bahwa :

**Nama** : Muhammad Irsad  
**NPM** : 1710011111032  
**Program Studi** : Strata Satu (S1)  
**Jurusan** : Ekonomi Pembangunan  
**Judul Skripsi** : Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam  
Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kota  
Padang

Telah Disetujui Skripsinya Sesuai Dengan Prosedur, Ketentuan dan  
Kelaziman Yang Berlaku Yang Telah Diuji dan Telah Dinyatakan **Lulus** Dalam  
Ujian Komprehensif Pada Hari Kamis, 29 Juli 2021.

**PEMBIMBING SKRIPSI**  
Pembimbing

  
Nurul Huda, S.E.,M.Si

Disetujui oleh

**PLT Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

  
Universitas Bung Hatta  
Dr. Hidayat, S.T.,M.T.,I

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **Muhammad Irsad**

**NPM** : **1710011111032**

**Program Studi** : **Strata Satu (S1)**

**Jurusan** : **Ekonomi Pembangunan**

**Judul Skripsi** : **Potensi Sektor Unggulan Dalam Perencanaan  
Pembangunan Ekonomi di Kota Padang**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2021  
Penulis,

Muhammad Irsad

# POTENSI SEKTOR UNGGULAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA PADANG

**Muhammad Irsad; Nurul Huda, SE, M.Si**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang  
Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat Handphone 081268280611  
Email: [muhammad.irsyad.mi18@gmail.com](mailto:muhammad.irsyad.mi18@gmail.com), [nurulhuda114@yahoo.com](mailto:nurulhuda114@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor apa yang memiliki potensi, sehingga ketika dijadikan prioritas pembangunan sektor tersebut akan memunculkan dampak yang besar pada perekonomian di Kota Padang. data pada penelitian yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis *Location Quotion*, *Growth Ratio Model*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, *Overlay*.

Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* dapat disimpulkan bahwa sektor basis/unggulan yang dimiliki Kota Padang sebanyak 13 sektor, dengan sektor tertinggi yaitu sektor Jasa Persahaan. Hasil analisis *Growth Ratio Model (GRM)* dapat disimpulkan sektor yang menunjukkan pertumbuhan menonjol baik di Kota Padang maupun di Sumatera Barat sebanyak 3 sektor. Hasil analisis *Shift Share* dapat disimpulkan bahwa sektor yang termasuk kedalam kuadran 1 atau sektor pertumbuhan pesat sebanyak 8 sektor. Hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat disimpulkan bahwa sektor yang termasuk kedalam kuadran 1 atau sektor maju tumbuh dengan pesat sebanyak 6 sektor. Hasil analisis *Overlay* dapat disimpulkan bahwa sektor yang menunjukkan menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif sebanyak 6 sektor.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan, *Location Quotion*, *Growth Ratio Model*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, *Overlay*

# LEADING SECTOR POTENTIAL IN ECONOMIC DEVELOPMENT PLANNING IN THE CITY OF PADANG

**Muhammad Irsad; Nurul Huda, SE, M.Si**

Development Economics, Faculty of Economics and Business Bung Hatta University, Padang  
Jalan Sumatra Ulak Karang Padang West Sumatra Mobile 081268280611  
Email: [muhammad.irsyad.mi18@gmail.com](mailto:muhammad.irsyad.mi18@gmail.com), [nurulhuda114@yahoo.com](mailto:nurulhuda114@yahoo.com)

## ABSTRACT

This study aims to analyze what sectors have potential, so that when they are prioritized for development, these sectors will have a major impact on the economy in the city of Padang. The data in the research is data on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the City of Padang and the Province of West Sumatra in 2016-2020 published by the Central Statistics Agency. The data analysis method used is Location Quotion Analysis, Growth Ratio Model, Shift Share, Klassen Typology, Overlay.

The results of the Location Quotient (LQ) analysis can be concluded that the base / superior sector owned by the City of Padang is 13 sectors, with the highest sector being the Enterprise Services sector. The results of the Growth Ratio Model (GRM) analysis can be concluded that there are 3 sectors that show prominent growth both in the city of Padang and in West Sumatra. The results of the Shift Share analysis can be concluded that the sectors included in quadrant 1 or sectors of rapid growth are 8 sectors. The results of the Klassen Typology analysis can be concluded that the sectors that are included in quadrant 1 or the developed sector grow rapidly as many as 6 sectors. The results of the Overlay analysis can be concluded that there are 6 sectors that stand out from the growth ratio and comparative advantage.

**Keywords:** *Leading Sector, Location Quotion, Growth Ratio Model, Shift Share, Klassen Typology, Overlay*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang berjudul **“ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA PADANG”**.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada :

Terimakasih kepada Ibunda Tercinta **Erni Yenti** yang merupakan bukti jerih payah, keringat dan air mata untuk menyekolahkan dan mendidik penulis hingga sampai ketinggian perguruan tinggi.

Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dan juga selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritik serta masukan yang membangun

Bapak Kasman Karimi, S.E., M.Si Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun.

Dosen-dosen jurusan ekonomi pembangunan dan dosen fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.

Terimakasih kepada ibuk saya Idah Ningsih, terimakasih atas dukungan yang tidak terhingga yang diberikan kepada penulis.

Terimakasih kepada saudara-saudara penulis Raihatul Jannah, Arief Fachrezi, terimakasih atas dukungan yang tidak terhingga yang diberikan kepada penulis.

Terimakasih kepada Zaqiah Ramadhani yang selalu sabar dan setia dalam memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada Sahabat Seperjuangan dari semester awal hingga akhir semester Fahcrul Rozy yang selalu sabar dan direpotkan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Noverli Yaldi, Yoga Julianda, Tito Arfandi, Aulya Akbar, Diego Maestro, Novi Safitri, Pertiwi Mulyani yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang. Dan terimakasih kepada teman-teman angkatan 2017

jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah berjuang bersama dari awal masuk kuliah sampai saat sekarang ini.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 20 Agustus 2021

Muhammad Irsad



## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian .....	6
1.4 Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Pembangunan Ekonomi .....	8
2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah .....	9
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Regional .....	9
2.1.4 Teori Basis Ekonomi .....	10
2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	11
2.1.6 Sektor Unggulan .....	12
2.1.7 Perencanaan Pembangunan Ekonomi .....	13
2.1.8 Konsep analisis Location Quotient (LQ) .....	14
2.1.9 Konsep analisis Growth Ratio Model (GRM) .....	15
2.1.10 Konsep analisis Shift-Share .....	16
2.1.11 Konsep analisis Tipologi Klassen .....	17
2.1.12 Konsep analisis Overlay .....	19
2.2 Penelitian terdahulu .....	20
2.3 Kerangka pemikiran Konseptual .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27

3.4 Metode Analisis Data.....	27
3.4.1 Metode location Quotient (LQ).....	27
3.4.2 Metode Growth Ratio Model (GRM) .....	29
3.4.3 Metode Shift Share.....	30
3.4.4 Metode Tipologi Klassen.....	32
3.4.5 Metode Overlay.....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Kondisi Geografis Kota Padang.....	35
4.1.2 Keadaan Topografi Kota Padang .....	35
4.1.3 Jumlah Penduduk Kota Padang.....	36
4.2 Gambaran Umum Perekonomian Kota Padang.....	36
4.2.1Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang .....	36
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
5.1 Hasil Analisis Data .....	39
5.1.1 Analisis Location Quotient (LQ) .....	39
5.1.2 Analisis Growth Ratio Model (GRM).....	42
5.1.3 Analisis Shift Share.....	44
5.1.4 Analisis Tipologi Klassen.....	62
5.1.5 Analisis Overlay.....	64
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padang tahun 2016-2020.....	4
Tabel 2.1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen .....	18
Tabel 3 1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen .....	32
Tabel 4.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Padang Tahun 2016-2020 .....	38
Tabel 5.1 Hasil Location Quotient (LQ) Kota Padang Tahun 2016-2020.....	40
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Growth Ratio Model Kota Padang 2016-2020 .....	43
Tabel 5.3 Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Lebih Cepat di Kota Padang Menurut Analisis Shift Share Tahun 2016-2020.....	45
Tabel 5.4 Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Yang Maju Di Kota Padang Menurut Analisis Shift Share Tahun 2016-2020.....	47
Tabel 5.5 Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Daya Saing Di Kota Padang Menurut Analisis Shift Share Tahun 2016-2020.....	49
Tabel 5.6 Total Shift Share Kota Padang Tahun 2016-2020 .....	51
Tabel 5.7 Klasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share Tahun 2016-2020.....	53
Tabel 5.8 Klasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share Tahun 2016-2017.....	55
Tabel 5.9 Klasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share Tahun 2017-2018.....	57
Tabel 5.10 Klasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share Tahun 2018-2019.....	59
Tabel 5.11 Klasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share Tahun 2019-2020.....	61
Tabel 5.12 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kota Padang Tahun 2016-2020.....	63
Tabel 5.13 Hasil Perhitungan Overlay Kota Padang Tahun 2016-2020.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020 Provinsi Sumatera Barat .....	75
Lampiran 2 PDRB Atas Harga Konstan Tahun 2016-2020 Kota Padang.....	76
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Location Quotient .....	77
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Growth Ratio Model.....	78
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Shift Share Tahun 2016-2020.....	79
Lampiran 6 Hasil perhitungan Shift Share Tahun 2016-2017 .....	81
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Shift Share Tahun 2017-2018.....	83
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Shift Share Tahun 2018-2019.....	85
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Shift Share 2019-2020.....	87
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen .....	89
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Overlay .....	94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara tradisional, pembangunan berarti peningkatan terus menerus dalam Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk suatu daerah, pengertian pembangunan tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten, dan kota. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi di daerah. Ukuran keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar wilayah dan antar sektor. (Arsyad, 2004)

Masalah dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah adanya ketimpangan antar daerah. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah, diterbitkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antar pusat dan daerah.

Perencanaan pembangunan menurut Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2008 adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya guna pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di suatu wilayah. Tujuan perencanaan pembangunan adalah untuk mencapai tujuan perekonomian yaitu pengurangan kemiskinan atau percepatan

pertumbuhan ekonomi. (*Hakim, 2009*)

(*Widodo, 2006*) menyatakan bahwa kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan mengidentifikasi sektor unggulan atau potensi ekonomi daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan berbagai data statistik sebagai dasar penetapan strategi kebijakan agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan tepat. Dua faktor utama perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, penting untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan atau yang memiliki daya saing dalam beberapa tahun terakhir dan prospek sektor ekonomi ke depan. Kedua, mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di masa depan meski saat ini belum memiliki tingkat daya saing yang baik. Dengan mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah.

Keterbatasan keuangan daerah menjadi salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran secara tepat untuk mengoptimalkan pembangunan daerah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat anggaran untuk pembangunan pada sektor potensial yang dapat menimbulkan dampak terhadap sektor-sektor lain.

Kota Padang adalah ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dan terdiri dari 104 desa atau kelurahan. Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Padang telah diatas rata-rata dari laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat, akan tetapi laju pertumbuhannya masih terlihat sangat fluktuatif. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mendorong dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Dengan adanya strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang baik dan sesuai dengan

kondisi Kota Padang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

Kota Padang juga memiliki berbagai sektor ekonomi yang apabila sektor-sektor tersebut diperhatikan dan dikembangkan maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Padang. Sebagai kota besar di wilayah barat pulau Sumatera, Kota Padang pada saat ini sudah menunjukkan dirinya sebagai kota dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Berbagai fasilitas infrastruktur terus dibangun melengkapi kebutuhan utama penduduk Kota Padang, serta berbagai sarana/prasarana perkotaan lainnya yang bertujuan menjadikan Kota Padang sebagai kota yang nyaman.

Potensi ekonomi yang ada di Kota Padang berdasarkan data dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor, diantaranya yaitu sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air, bangunan, perdagangan, dan lain-lain. Dari tujuh belas sektor yang ada, sektor industri merupakan salah satu dominasi dalam pembentukan PDRB di Kota Padang. Meskipun sektor industri salah satu dominasi dalam pembentukan PDRB, sektor industri kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah Kota Padang. Hal ini terlihat dari pertumbuhan Sektor Industri pada tahun 2019 menempati posisi terbawah dibandingkan sektor-sektor lain. (*Badan Pusat Statistik, 2020*)

**Tabel 1.1****Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padang tahun 2016-2020**

Kategori Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.16	5.91	5.93	3.45	1.51
Pertambangan dan Penggalian	3.53	5.1	7.93	5.51	-1.19
Industri Pengolahan	3.05	3.47	-0.8	-3.25	-1.42
Pengadaan Listrik dan Gas	10.72	4.25	4.28	2.56	-7.7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.14	2.08	9.11	1.89	2.02
Konstruksi	8.48	7.09	7.4	6.88	-4.93
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.53	6.08	6.2	6.23	-2.09
Transportasi dan Pergudangan	7.21	8.43	9.92	8.43	-11.02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.73	10.3	7.6	7.87	-21.15
Informasi dan Komunikasi	8	9.54	10.62	11.06	11.66
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.37	0.34	0.55	1.6	1.99
Real Estate	4.76	3.16	3.83	6.2	0.2
Jasa Perusahaan	7.29	5.32	4.37	6.42	-4.12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.98	4.67	6.15	7.73	-1.9
Jasa Pendidikan	9.59	9.05	6.83	7.54	7.87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.44	8.28	8.27	7.81	11.04
Jasa Lainnya	11.07	10.17	9.51	9.84	-9.83
Produk Domestik Regional Bruto	6.17	6.23	6.09	5.68	-1.86

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang*

Berdasarkan tabel 1.1 Perekonomian Kota Padang pada tahun 2020 mengalami perlambatan dibandingkan dari pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan wabah covid-19 melanda Indonesia. Laju pertumbuhan PDRB Kota Padang tahun 2020 sebesar -1,86 persen, sedangkan tahun 2019 mencapai 5,68 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 11,66 persen. Selanjutnya, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 11,04 persen, Jasa Pendidikan sebesar 7,87 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2,02 persen, jasa Keuangan dan Asuransi 1,99 persen, Pertanian, Kehutanan, Perikanan 1,51 persen, Jasa Real Estate sebesar 0,2 persen, Pertambangan dan penggalian sebesar -1,19 persen, Industri Pengolahan sebesar -1,42 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar -1,9 persen, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -2,09 persen, Jasa Perusahaan sebesar -4,12 persen, Jasa Konstruksi sebesar -4,93 persen, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar -7,7 persen, Jasa lainnya sebesar -9,83 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar -11,02 persen, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar -21,15 (*Badan Pusat Statistik, 2020*)

Maka dari itu, penelitian bermaksud menganalisis sektor apa yang memiliki potensi, sehingga ketika dijadikan prioritas pembangunan sektor tersebut akan memunculkan dampak yang besar pada perekonomian Kota Padang. Maka peneliti mengambil judul “**Analisis Sektor Potensi Unggulan dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Padang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor manakah yang menjadi sektor basis dan non basis di Kota Padang tahun 2016-2020?
2. Sektor manakah yang menjadi sektor unggulan di Kota Padang tahun 2016-2020?
3. Sektor apa yang menjadi prioritas ekonomi di Kota Padang 2016-2020?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis sektor potensi unggulan di Kota Padang yaitu:

1. Menganalisis sektor basis dan non basis di Kota Padang tahun 2016-2020
2. Menganalisis sektor unggulan di Kota Padang tahun 2016-2020
3. Menganalisis prioritas sektor ekonomi di Kota Padang tahun 2016-2020

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang sektor-sektor potensi unggulan yang ada di Kota Padang dan dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.

2. Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk merencanakan pembangunan ekonomi sesuai sektor-sektor potensi unggulan yang ada di Kota Padang
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menganalisis sektor potensi unggulan dan dapat menambah pengetahuan mengenai sektor potensi unggulan di kabupaten/kota



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Dalam *Sukirno (2006)* pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa berlaku dari tahun ke tahun tapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, kesehatan infrastruktur, dan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Sementara itu pembangunan menurut *Todaro (2006)* merupakan kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional, demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Tiga Tujuan Inti Pembangunan menurut (*Todaro, 2006*):

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemausiaan, yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materi, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara

keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap ketergantungan

### **2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Menurut (*Arsyad, 2010*) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (*Syafrijal, 2008*).

### **2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Menurut *Sjafrizal* (2014), pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui peningkatan dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah bersangkutan atau dengan menghitung nilai produksi dari tiap-tiap sektor dan sub sektor yang ada di daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari satu kurun waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi didaerah tersebut yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Menurut *Sirojuzilam*, (2008) Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan *absolute* kaya akan sumber daya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan. (*Ratnasari, E. D.: 2014*)

#### **2.1.4 Teori Basis Ekonomi**

Menurut Richardson (2001) mengembangkan suatu teori ekonomi regional yaitu basis ekonomi. Dalam teori basis ekonomi atau teori basis-ekspor (*economic base theory*), menyatakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi ini pada intinya membedakan sektor basis dan aktifitas sektor non basis di luar daerah akan mempengaruhi pertumbuhan sektor tersebut dan menentukan pembangunan menyeluruh bagi

daerah tersebut termasuk peningkatan kesempatan kerja yang berpengaruh pada pendapatan regional.

Aktivitas sektor non basis merupakan sektor sekunder yang artinya tergantung pada perkembangan yang terjadi pada sektor basis yang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada konsumsi dan investasi di daerah. Dengan kata lain kedua sektor tersebut mempunyai hubungan dengan permintaan dari luar wilayah. Sektor basis berhubungan secara langsung sedangkan sektor non basis berhubungan secara tidak langsung. Apabila permintaan dari luar meningkat maka sektor basis akan meningkat dan juga akan mengembangkan sektor non basis. Setiap pertumbuhan sektor basis dan non basis memiliki efek ganda terhadap perekonomian wilayah.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (*Tarigan, 2005*)

### **2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Tarigan, PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar. PDRB dapat hitung dengan tiga pendekatan yaitu, (1) Pendekatan Produksi, (2) Pendekatan Pengeluaran, (3) Pendekatan Pendapatan. (*Komang dan Nyoman, 2012*)

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (Provinsi/Kabupaten/Kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan (*leading sector*) di suatu daerah/wilayah. Sektor unggulan adalah suatu sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah (*region prosperity*) tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah (*Tadjoedin, Suharyo, & S, 2001*).

#### **2.1.6 Sektor Unggulan**

Menurut Widodo (2006) sektor unggulan yaitu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi atau perkembangan sektor lainnya dilihat dari nilai PDRB. Sektor unggulan atau basis sangat penting dalam pembangunan ekonomi wilayah, tidak hanya mengacu pada lokasi geografis, melainkan sektor yang menyebar dalam perekonomian yang dapat menggerakkan ekonomi keseluruhan

Sektor unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter seperti:

- a) Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi.
- b) Sektor yang mempunyai *multiplier effect* yang tinggi.
- c) Sektor yang kandungan depositnya melimpah.
- d) Memiliki potensi nilai tambah (*Added value*) yang cukup baik.

Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi

unggulan yang erat dengan kepentingan masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah diantaranya Pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi. Kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. Ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang. Keempat, dapat juga di artikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (*Sambodo dalam Usya, 2006*).

### **2.1.7 Perencanaan Pembangunan Ekonomi**

Perencanaan ekonomi adalah upaya pemerintah yang dilakukan secara sengaja dan hati-hati untuk mengoordinasikan keputusan-keputusan ekonomi selama jangka panjang. Keputusan-keputusan ekonomi tersebut ditujukan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus bahkan untuk mengendalikan tingkat dan pertumbuhan variabel-variabel ekonomi utama yang tujuan akhirnya adalah terpenuhinya tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan pembangunan diperlukan karena tiga faktor berikut: (1) adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*), (2) ketidakpastian (*uncertainty*) masa datang, dan (3) untuk memberikan arah pembangunan yang jelas (*Kuncoro, 2018*).

Perencanaan ekonomi terdiri atas sederetan fungsi kewenangan masyarakat dalam menggunakan sumberdaya ekonomi secara optimal untuk mencapai suatu tatanan yang lebih baik. Dengan demikian, perencanaan ekonomi merupakan pengaturan dan pengarahan atas

suatu kegiatan ekonomi melalui tindakan yang terkoordinasi secara sistematis oleh badan perencanaan pusat dengan tujuan tertentu dalam periode waktu tertentu. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab (*Kuncoro, 2004*)

### **2.1.8 Konsep analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis Location Quotient (LQ) ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau tidak. Dasar pemikiran pentingnya LQ ini adalah *economic base*, yang intinya bahwa akibat suatu industri menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar di daerah maupun untuk pasar diluar daerah mengakibatkan arus pendapatan ke daerah yang bersangkutan.

Menurut *Tarigan (2007)* analisis Location Quotient (LQ) merupakan indikator sederhana yang menunjukkan “kekuatan” sektor besar dan kecil di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah yang lebih luas. Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor berarti semakin tinggi pula *competitive advantage* daerah yang bersangkutan dalam mengembangkan sektor tersebut. Perhitungan LQ bertujuan menggambarkan keunggulan komparatif suatu daerah dengan wilayah lainnya. Apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa peranan sektor ekonomi cukup menonjol di daerah tersebut dan sektor tersebut mampu mengekspor sebagian dari nilai tambah yang dihasilkannya. Sebaliknya, apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu hanya mampu memenuhi pasar dalam negeri atau lokal daerah dan cenderung mengimpor dari wilayah lain.

*Bendavid-Val* dalam *Kuncoro (2004)* memberikan pengukuran terhadap derajat

spesialisasi dengan kriteria sebagai berikut:

- $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi.
- $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota sama dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.
- $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota lebih kecil dari sektor

### **2.1.9 Konsep analisis Growth Ratio Model (GRM)**

Growth Ratio Model (GRM) merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktural ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Selain alat analisis LQ yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan berdasarkan Kriteria kontribusi, alat analisis lain dirasakan penting digunakan dalam mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan. Oleh sebab itu, Analisis GRM juga digunakan untuk menganalisis sektor unggulan.

Menurut Suyana Utama (2010) kombinasi hasil RPr dan RPs bisa menggambarkan kegiatan ekonomi unggulan dengan empat klasifikasi:

- Nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun pada wilayah studi dan mempunyai pertumbuhan menonjol.
- Nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol.

- Nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya menonjol.
- Nilai RPr (-) dan RPs (-), artinya kegiatan baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi tidak mengalami pertumbuhan yang menonjol.

#### 2.1.10 Konsep analisis Shift-Share

Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lainnya yaitu:

- 1) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan
- 2) Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- 3) Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka

industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan (Huda, 2007)

#### 2.1.11 Konsep analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian suatu wilayah. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat Klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

- 1) Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski > sk$
- 2) Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran kuadran yang laju pertumbuhan sekotr tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sekotr tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor terhadap PDRB daerah yang menajdi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski > sk$ .

- 3) Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektokr tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tesebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski < sk$ .
- 4) Sektor relative tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektokr tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribsui sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menajdi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $sk < sk$ .

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen**

<p><b>Kuadran I</b></p> <p>Sektor maju dan tumbuhdengan pesat (<i>develped sector</i>)  <math>si &gt; s</math> dan <math>ski &gt; sk</math></p>	<p><b>Kuadran II</b></p> <p>Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>) <math>si &lt; s</math> dan <math>s &gt; sk</math></p>
<p><b>Kuadran III</b></p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>)  <math>si &gt; s</math> dan <math>ski &lt; sk</math></p>	<p><b>Kuadran IV</b></p> <p>Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>)  <math>si &lt; s</math> dan <math>ski &lt; sk</math></p>

### 2.1.12 Konsep analisis Overlay

Setelah melakukan analisis Location Quotient (LQ) dan Growth Ratio Model (GRM). Analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis Overlay yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan ekonomi unggulan dalam suatu wilayah yang didasarkan atas kriteria pertumbuhan (hasil analisis wilayah studi atau RPs) dan Kriteria Kontribusi (Hasil analisis LQ).

Menurut Suyana Utama (2010) terdapat empat prediksi yaitu:

- 1) RPs (+) dan LQ ( $>1$ ) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
- 2) RPs (+) dan LQ ( $<1$ ) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
- 3) RPs (-) dan LQ ( $>1$ ) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
- 4) RPs (-) dan LQ ( $<1$ ) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut

## 2.2 Penelitian terdahulu

NO	Judul	Peneliti	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Sector analisis and Determinan of GDP Forming Leading Sector in District Kebumen	Emma Dwi Ratnasari	-Tipologi Klassen -Shift Share -Location Quotient (LQ)	Hasil dari Analisis Sektor Unggulan yang perlu dikembangkan menghasilkan Sektor Jasa-Jasa, karena sektor tersebut mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap total PDRB Kabupaten Kebumen, dan pertumbuhan sektor jasa Positif baik di tingkat Provinsi maupun ditingkat Kabupaten, serta merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat dan mempunyai kontribusi yang cukup dominan.
2	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya	-Hajeri -Erlinda Yurisinthae -Eva Dolorosa	-Typology Klassen -Location Quotient (LQ) -Shift Share	hasil analisis overlay (gabungan) dari ketiga analisis yaitu Tipology Klassen, Gabungan LQ dan DLQ, dan Shift Share menunjukkan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB Kabupaten Kubu Raya ternyata sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka koefisien positif. sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan ialah sektor industri dan sektor listrik, gas, dan air bersih, Serta sub sektor pertanian yaitu Sektor peternakan merupakan sub sektor yang berpotensi menjadi sub sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya.

3	Analisis of Leading Sectors Potential for Economic Develoment in malang city	Ahmad Rizani	-Location Quotient (LQ) -Shift Share -MRP	Hasil dari berdasarkan analisis Shift-Share, Location Quotient (LQ), dan Growth Ratio Model (GRM) diperoleh 5 sektor berdasarkan hasil pembobotan potensial tertinggi, yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor konstruksi, sektor perdagangan eceran dan grosir bengkel mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa keuangan dan asuransi.
4	Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian wilayah Kabupaten bonebolango dengan pendekatan sector pembentuk PDRB	Fitri Amalia	-Location Quotient (LQ) -Shift Share	Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki nilai <i>shift</i> yang positif
5	Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir	-Agus Tri Basuki -Utari Gayatri	-Location Quotient (LQ) -Shift Share -MRP -overlay -Typology Klassen	Berdasarkan hasil analisis MRP dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2003-2007 sektor pertanian dan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang potensial baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi yang lain.  Berdasarkan hasil analisis S-S dapat dilihat bahwa di tahun 2007 sektor yang memiliki pengaruh unggulan kompetitif adalah sektor pertanian, perdagangan, restoran dan hotel, serta sektor-sektor jasa. Secara keseluruhan semua sektor ekonomi mengalami perubahan yang positif pada PDRB di

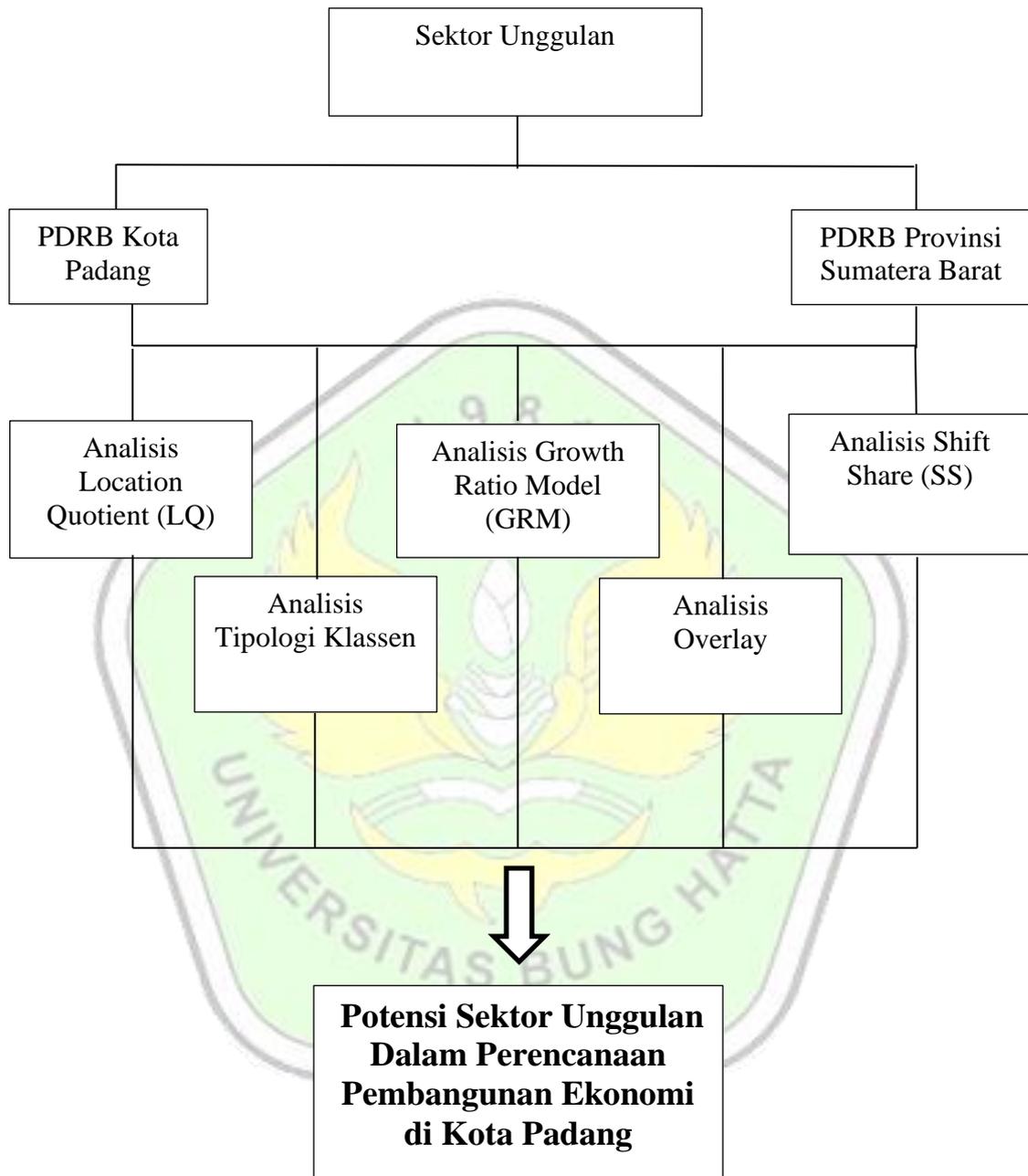
				wilayah OKI.
6	Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan metode Shift share dan Location Quotient	-Andi Kurniawan Karta Negara -Aning Kesuma Putri	-Location Quotient (LQ) -Shift Share	Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik sementara itu hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki nilai shift yang positif sehingga perlunya pengalokasian dan daerah yang lebih terhadap sektor unggulan agar dapat menunjang perkembangan perekonomian di Kecamatan Toboali.
7.	Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas	Ruth Yuliani Hutabarat	-Location Quotient (LQ) -Shift Share -Typology Klassen	Berdasarkan hasil analisis LQ, Shift-Share, maupun Tipologi Klassen, dapat disimpulkan dua hal utama. Pertama, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sector ekonomi unggulan karena sektor ini bertumbuh pesat. Kedua, sektor Pertambangan dan Penggalian adalah sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, bisa direkomendasikan beberapa hal. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas agar fokus dalam peningkatan kinerja sektor Pertanian, Kehutanan, dan

				Perikanan karena tersedianya sumber daya alam yang melimpah di bidang perikanan
8	Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung	Ni Komang Erawati	-TipologiKlassen -Location Quotient (LQ) - MRP.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ekonomi di kabupaten klungkung periode 2008- 2010 berada pada zona daerah makmur yang sedang menurun. Sektor ekonomi yang potensial dikembangkan, yaitu sektor bangunan dan jasa-jasa, dari sektor-sektor tersebut muncul beberapa subsektor yang potensial, yaitu sub sektor jasadwasta.
9	Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah	Dwi Candra Ariyanto	-LocationQuotient(LQ) -Revealed Comparative Advantage (RCA) -Harga Satuan Ekspor (HSE).	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dan memiliki daya saing ekspor yang sangat bagus serta memiliki harga jual tinggi yaitu hanya Sektor Industri Lainnya.
10	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2010-2014	Bramantyo Adi Nugraha	-Static Location Quotient -DynamicLocation Quotient -Tipologi Klassen -Shift Share.	Hasil penelitian ini adalah bahwa antara tahun 2010-2014 sektor unggulan kabupaten Kutai Kartanegara adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

11	Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-sektor Potensial di Kabupaten Gianyar	-Ida Bagus Adytia Riantika -Made Suyana Utama	-LQ -DLQ -MRP Overlay	Dari hasil analisis dalam penelitian ini yang dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut, Sektor ekonomi berpotensi untuk berkembang di wilayah Gianyar adalah analisis Overlay adalah alat analisis gabungan dari MRP dan LQ didapatkan hasil adalah 1) sektor industri pengolahan, 2) sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman, 3) sektor sektor informasi dan komunikasi, 4) sektor real estate, 5) sektor sektor jasa perusahaan, 6) sektor jasa kegiatan sosial wajib dan kesehatan dan 7) sektor jasa lainnya Sektor yang mempunyai potensi untuk menentukan prioritas pembangunan di wilayah Gianyar yang tepat adalah sektor dengan prioritas pertama (utama) yaitu penyedia akomodasi dan makan minum, sektor real estate, dan jasa kesehatan.
----	---	--	--------------------------------	---



### 2.3 Kerangka pemikiran Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kota Padang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat. Pertimbangan Penelitian dilakukan di Kota Padang agar hasil penelitian ini berupa sektor-sektor unggulan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Padang. Dengan menggunakan PDRB Kota Padang Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha tahun 2016-2020 yang diambil dari BPS Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan Sektor Unggulan di Kota Padang, *Growth Ration Model* (GRM) digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi terutama struktur ekonomi suatu daerah/wilayah yang menekankan pada kriteria pertumbuhan baik secara eksternal (wilayah referensi Sumatera Barat) maupun Internal (wilayah studi Kota Padang), *Shift Share* digunakan untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian di Kota Padang, dan *Overlay* digunakan untuk mengetahui deskripsi kegiatan ekonomi unggulan di Kota Padang yang didasarkan atas kriteria pertumbuhan dan kontribusi.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Beberapa variabel yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini memiliki konsep dan definisi sebagai berikut:

- a. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB, yang mencakup 17 (tujuh belas) sektor ekonomi.
- c. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu melayani pasar didaerah itu sendiri maupun diluar daerah yang berkaitan.
- d. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi.
- e. Pembangunan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kota Padang dan BPS Provinsi Sumatera Barat. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Provinsi Sumatera Barat dan PDRB Kota Padang menurut Lapangan Usaha dan data pendukung lainnya diperoleh seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Metode location Quotient (LQ)**

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah sektor-sektor ekonomi termasuk kegiatan basis atau non basis. Menurut Tarigan (2007) analisis Location Quotient (LQ) merupakan indikator sederhana yang menunjukkan “kekuatan” sektor besar dan kecil di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah yang lebih luas. Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor berarti semakin tinggi pula *competitive advantage* daerah yang

bersangkutan dalam mengembangkan sektor tersebut. Perhitungan LQ bertujuan menggambarkan keunggulan komparatif suatu daerah dengan wilayah lainnya. Apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa peranan sektor ekonomi cukup menonjol di daerah tersebut dan sektor tersebut mampu mengekspor sebagian dari nilai tambah yang dihasilkannya. Sebaliknya, apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu hanya mampu memenuhi pasar dalam negeri atau lokal daerah dan cenderung mengimpor dari wilayah lain. Daerah dalam penelitian ini adalah Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat.

Rumus yang digunakan dalam menentukan sektor basis atau sektor unggulan adalah:

$$LQ = \frac{xiPDRBKotaPadang}{XiPDRBProv.SumateraBarat}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient* Kota Padang

xi = PDRB sektor I Kota Padang

PDRB = Total PDRB Kota Padang

Xi = PDRB sektor i Provinsi Sumatera Barat

PDRB = Total PDRB Provinsi Sumatera Barat

Selanjutnya pengukuran terhadap derajat spesialisasi dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Tarigan, 2007):

- $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota Padang lebih besar dari sektor yang sama pada pada tingkat Provinsi Sumatera Barat.
- $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota Padang sama dengan sektor yang sama pada pada tingkat Provinsi Sumatera Barat
- $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota lebih kecil

dari sektor

### 3.4.2 Metode Growth Ratio Model (GRM)

Growth Ratio Model yaitu suatu alat yang dipakai untuk membandingkan perkembangan pendapatan suatu sektor di daerah rendah dengan daerah lebih tinggi. Model Rasio Pertumbuhan memiliki nilai lebih kecil, lebih besar atau sama dengan satu. Alat ini dibagi menjadi dua

- a. Rasio pertumbuhan wilayah referensi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor  $i$  dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) di wilayah referensi, dengan rumusnya adalah:

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in} / Y_{in(t)}}{\Delta Y_n / Y_n(t)}$$

Keterangan:

$RPr$  = Rasio Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat

$\Delta Y_{in}$  = Perubahan PDRB disektor  $i$  Provinsi Sumatera Barat

$Y_{in(t)}$  = PDRB Provinsi Sumatera Barat disektor  $i$  pada awal periode

$\Delta Y_n$  = Awal perubahan PDRB Provinsi Sumatera Barat disektor  $i$

$Y_{n(t)}$  = PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun awal penelitian

- b. Rasio pertumbuhan wilayah studi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah Kota Padang dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi, dengan rumusnya adalah:

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij} / Y_{ij(t)}}{\Delta Y_{in} / Y_{in(t)}}$$

Keterangan:

$RP_s$  = Rasio Pertumbuhan Kota Padang

$\Delta Y_{ij}$  = Perubahan PDRB Kota Padang disektor  $i$

$Y_{ij(t)}$  = PDRB Kota Padang Disektor  $i$  pada tahun awal penelitian

$\Delta Y_{in}$  = Perubahan PDRB Provinsi Sumatera Barat di sector  $i$

$Y_{in(t)}$  = PDRB Provinsi Sumatera Barat disektor  $i$  pada tahun awal penelitian

kombinasi hasil RPr dan RPs bisa menggambarkan kegiatan ekonomi unggulan dengan empat klasifikasi:

- Nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun pada wilayah studi dan mempunyai pertumbuhan menonjol.
- Nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol.
- Nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya menonjol.
- Nilai RPr (-) dan RPs (-), artinya kegiatan baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi tidak mengalami pertumbuhan yang menonjol.

### 3.4.3 Metode Shift Share

Melalui analisis *shift share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran perekonomian wilayah Kota Padang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) *National Shift (NS)*, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kota Padang dengan melihat nilai PDRB Kota

Padang sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Hasil perhitungan National Shift akan menggambarkan peranan wilayah Kota Padang yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kota Padang. Jika pertumbuhan Kota Padang sama dengan pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat maka peranannya terhadap Provinsi Sumatera Barat.

- 2) *Proportional Shift (PS)* digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, maka daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian yang dijadikan acuan.
- 3) *Differential Shift (DS)* digunakan untuk membantu dalam menentukan beberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari satu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dibanding industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Secara matematis, National Shift (NS), Proportional Shift (PS), dan Differential Shift (DS) dapat diformulasikan sebagai berikut (Tarigan, 2007).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$= \sum (N_j + P_j + D_j)$$

$$N_j = Y_{j0} (Y_t/Y_0) - Y_{j0}$$

$$P_j = \sum_i \{ Y_{it}/Y_{i0} - (Y_t/Y_0) \} Y_{ij0}$$

$$D_j = \sum_t \{ Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{i0}) Y_{ij0} \}$$

Dimana

$N_j$  = Komponen National Shift

$P_j$  = Komponen Proportional Shift

$D_j$  = Komponen Differential Shift

$Y_j$  = PDRB Total Kota Padang

$Y$  = PDRB Total Provinsi Sumatera Barat

$o, t$  = Periode Awal dan Periode Akhir

$i$  = Sektor pada PDRB

#### 3.4.4 Metode Tipologi Klassen

Pendekatan tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur ekonomi masing-masing daerah. Alat tipologi klassen digunakan untuk mengetahui kalsifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kaita sebagai sumbu horizontal.

**Tabel 3 1**

#### **Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen**

<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran II</b>
Sektor maju dan tumbuh dengan pesat ( <i>developed sector</i> ) $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$	Sektor maju tapi tertekan ( <i>stagnant sector</i> ) $s_i < s$ dan $s > s_k$
<b>Kuadran III</b>	<b>Kuadran IV</b>
Sektor potensial atau masih dapat berkembang ( <i>developing sector</i> )	Sektor relatif tertinggal ( <i>underdeveloped sector</i> )

$si > s$ dan $ski < sk$	$si < s$ dan $ski < sk$
-------------------------	-------------------------

Keterangan:

Kuadran I : Sektor maju:  $si > s$  dan  $ski > sk$

Kuadran II : Sektor maju tapi tertekan  $si < s$  dan  $ski > sk$

Kuadran III : Sektor potensial  $si > s$  dan  $ski < sk$

Kuadran IV : Sektor relatif tertinggal  $si < s$  dan  $ski < sk$

Dimana:

$si$  : Laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB

$s$  : Laju pertumbuhan sektor PDRB

$ski$  : Nilai kontribusi terhadap PDRB

$sk$  : Kontribusi daerah

### 3.4.5 Metode Overlay

Analisis Overlay bertujuan untuk melihat deskripsi ekonomi yang memiliki potensi dengan rasio pertumbuhan dan keunggulan komparatif (Suyana, 2010). Overlay memiliki empat prediksi yaitu:

- 1) RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.
- 2) RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif.

- 3) RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif.
- 4) RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut.

Untuk menjawab masalah keduanya, ditentukan terlebih dahulu hasil analisis Location Quotien (LQ) dan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP).



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Geografis Kota Padang

Secara astronomis, Kota Padang terletak  $0^{\circ}44'$  dan  $01^{\circ}08'$  Lintang Selatan Serta antara  $100^{\circ}34'$  Bujur Timur. Sedangkan secara geografis Kota Padang terletak di pantai barat pulau Sumatera.

Menurut Perda No 10 tahun 2005 tentang luas Kota Padang diketahui terjadi penambahan luas administrasi menjadi  $1.414,96 \text{ Km}^2$ , dimana penambahan wilayah lautan/perairan seluas  $720,00 \text{ Km}^2$ . Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang  $68,126 \text{ Km}$  dan terdapat deretan Bukit Barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai)  $486,209 \text{ Km}^2$ . Batas wilayah Kota Padang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

##### 4.1.2 Keadaan Topografi Kota Padang

Wilayah Kota Padang memiliki topografi bervariasi, 49,48% luas wilayah daratan Kota Padang berada pada wilayah kemiringan lebih dari 40% dan 23,57% berada pada wilayah kemiringan landai. Ketinggian wilayah Kota Padang cukup bervariasi antara 0 – 1853m dpl. Dilalui oleh 5 sungai besar dan 16 sungai kecil. Kondisi ini semakin didukung oleh curah

hujan rata-rata 296,00 mm serta suhu yang cukup rendah setiap tahunnya. Kelembaban suhu di Kota Padang berkisar antara 81 – 88%.

### **4.1.3 Jumlah Penduduk Kota Padang**

Penduduk Kota Padang berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 909.040 jiwa yang terdiri dari 456.329 jiwa penduduk laki-laki dan 452.711 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kota Padang pada tahun 2020 mencapai 1.308 jiwa. Kepadatan penduduk di 11 Kecamatan di Kota Padang cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Padang Timur dengan Kepadatan Penduduk sebesar 9.540 jiwa.

## **4.2 Gambaran Umum Perekonomian Kota Padang**

### **4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang**

Struktur perekonomian disuatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan tersebut menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari masing-masing sektor. Suatu perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam menentukan prioritas pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB suatu daerah. Penurunan produksi dari masing-masing sektor yang dominan akan mempengaruhi sektor-sektor terkait lainnya yang bisa berakibat pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian. Tabel 4.1 dibawah menjelaskan PDRB Atas Harga Konstan Kota Padang tahun 2016-2020. Dimana sektor yang memberikan kontribusi tertinggi pada PDRB Kota Padang tahun 2020 adalah sektor Perdagangan besar dan Eceran sebesar

7.421.307,17. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas menjadi sektor terendah dalam penyumbang PDRB Kota Padang yaitu sebesar 42.624,70 pada tahun 2020.



Tabel 4.1

## PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Padang Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.797.829,83	1.904.163,23	2.016.535,96	2.085.231,78	2.116.734,23
Pertambangan dan Penggalian	1.075.972,9	1.130.821,48	1.220.536,92	1.287.844,37	1.272.493,2
Industri Pengolahan	5.748.873,87	5.948.636,09	5.900.844,94	5.708.806,47	5.627.717,32
Pengadaan Listrik dan Gas	41.421,82	43.180,9	45.027,53	46.178,62	42.624,7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62.116,85	63.405,86	69.180,85	70.461,99	71.882,89
Konstruksi	3.662.444,35	3.921.947,58	4.210.693,87	4.498.453,65	4.276.599,55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.337.367,59	6.722.778,12	7.138.077,38	7.579.437,84	7.421.307,17
Transportasi dan Pergudangan	6.152.176,41	6.670.981,83	7.329.934,58	7.944.678,12	7.069.553,42
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	391.154,59	431.442,26	464.247,23	500.773,06	394.857,33
Informasi dan Komunikasi	3.137.123,36	3.436.446,96	3.799.722,04	4.218.255,47	4.710.007,22
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.952.582,11	1.959.233,9	1.969.957,28	2.001.523,82	2.041.284,07
Real Estat	1.159.316,47	1.195.905,43	1.241.711,01	1.318.653	1.321.297,3
Jasa Perusahaan	558.849,34	588.565,05	614.306,36	653.736,27	626.814,7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.205.016,04	2.308.032,53	2.449.187,97	2.637.431,57	2.587.271,32
Jasa Pendidikan	1.696.276,84	1.849.812,59	1.976.088,18	2.125.084,45	2.292.390,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	572.549,55	619.979,44	671.389,57	723.823,47	803.752,71
Jasa lainnya	799.125,52	880.395,35	964.095,06	1.058.927,29	954.845,57
Produk Domestik Regional Bruto	37.350.197,47	39.675.728,6	42.081.536,73	44.459.301,23	43.631.433,48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Analisis Data**

Untuk mengetahui sektor basis, sektor unggulan dan sektor prioritas ekonomi di Kota Padang, pada penelitian ini digunakan alat analisis berupa *Location Quotient (LQ)*, *Growl Ratio Model (GRM)*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, *Overlay*.

##### **5.1.1 Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis Location Quotient (LQ) adalah analisis yang digunakan dalam menentukan sektor basis dan non basis di Kota Padang. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kota Padang terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Jika nilai  $LQ > 1$  maka sektor ini merupakan sektor basis artinya sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah memiliki keunggulan komparatif, namun jika  $LQ < 1$  maka sektor ini merupakan sektor non basis artinya sektor tersebut kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Variabel yang digunakan dalam metode LQ ini adalah PDRB menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun 2016-2020 di Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Location Quotient (LQ) Kota Padang Tahun 2016-2020**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KETERANGAN</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.21	0.21	0.21	0.22	0.22	0.21	NON BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.68	0.70	0.71	0.70	0.70	0.71	NON BASIS
Industri Pengolahan	1.41	1.41	1.40	1.37	1.36	1.39	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	1.02	1.01	1.00	0.98	0.97	1.00	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.63	1.59	1.68	1.61	1.66	1.64	BASIS
Konstruksi	1.11	1.10	1.09	1.07	1.05	1.08	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.10	1.09	1.07	1.05	1.05	1.07	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	1.39	1.40	1.43	1.47	1.56	1.45	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.00	1.00	0.99	0.98	0.92	0.98	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	1.25	1.25	1.26	1.28	1.31	1.27	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.71	1.67	1.65	1.62	1.64	1.66	BASIS
Real Estat	1.59	1.55	1.53	1.51	1.51	1.54	BASIS
Jasa Perusahaan	3.40	3.38	3.31	3.30	3.30	3.34	BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.06	1.05	1.04	1.04	1.03	1.04	BASIS
Jasa Pendidikan	1.24	1.22	1.21	1.19	1.23	1.22	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.14	1.13	1.13	1.13	1.15	1.14	BASIS
Jasa lainnya	1.28	1.29	1.30	1.32	1.33	1.31	BASIS

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat pada table 5.1 terlihat bahwa nilai LQ yang terbesar dari  $LQ > 1$  terdapat pada sektor industri pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya.

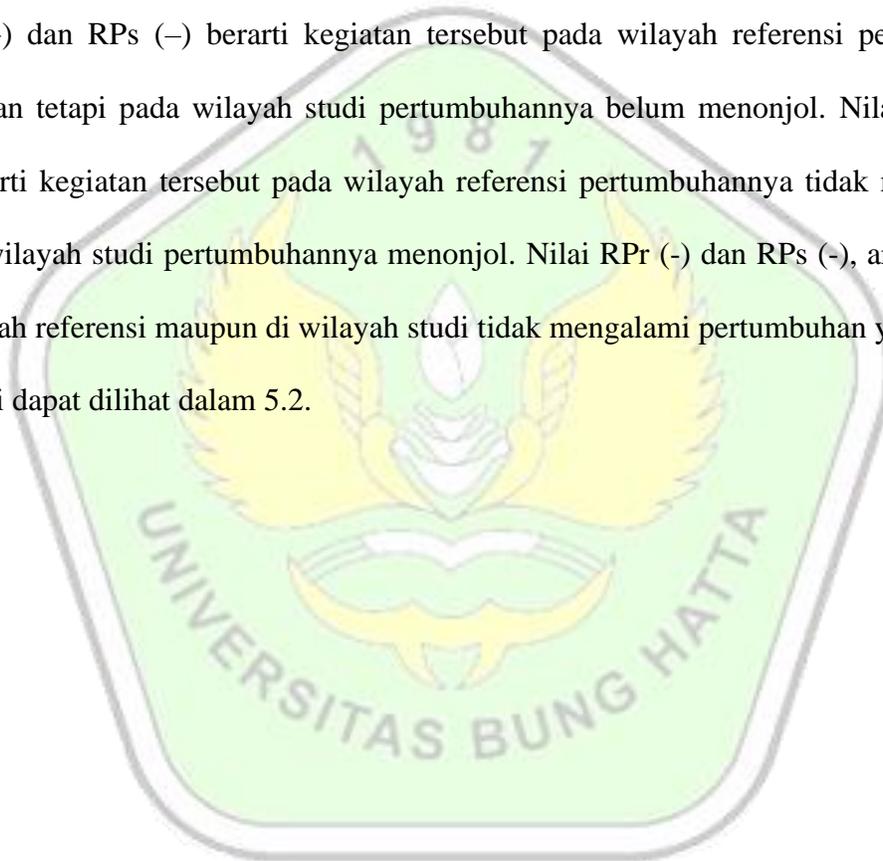
13 dari 17 sektor PDRB merupakan sektor basis yang potensial untuk dikembangkan di Kota Padang yang dihitung dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2016-2020

Sektor jasa perusahaan menjadi sektor tertinggi dengan rasio sebesar 3,33 persen, sektor kedua yang tertinggi adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan rasio 1,65 persen. Sektor tertinggi ketiga adalah sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rasio 1,63 persen, kemudian sektor Real Estat sebesar 1,53 persen, sektor Transportasi dan Pergudangan 1,45 persen, sektor Industri Pengolahan 1,39 persen, jasa lainnya 1,30 persen, jasa Informasi dan Komunikasi 1,27 persen, jasa Pendidikan 1,21 persen, jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 1,13 persen, Kontruksi 1,08 persen, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 1,07 persen, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib 1,04 persen.

Sedangkan 4 sektor lainnya termasuk kedalam sektor nonbasis yaitu pertama sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 0,99 persen, kedua sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0,97 persen, ketiga Pertambangan dan Penggalian 0,69 persen, dan keempat sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 0,21 persen.

### 5.1.2 Analisis Growth Ratio Model (GRM)

Growth Ratio Model (GRM) merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktural ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Jika Nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun pada wilayah studi dan mempunyai pertumbuhan menonjol. Nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol. Nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya menonjol. Nilai RPr (-) dan RPs (-), artinya kegiatan baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi tidak mengalami pertumbuhan yang menonjol. Dalam hal ini dapat dilihat dalam 5.2.



**Tabel 5.2**

**Hasil Perhitungan Growth Ratio Model Kota Padang 2016-2020**

Lapangan Usaha	RPr		RPs		Keterangan
	R	N	R	N	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.77	-	1.61	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Pertambangan dan Penggalian	0.84	-	1.50	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Industri Pengolahan	0.06	-	2.40	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Pengadaan Listrik dan Gas	0.36	-	0.56	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.79	-	1.39	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Konstruksi	1.45	+	0.81	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.45	+	0.82	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Transportasi dan Pergudangan	0.02	-	0.58	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.48	-	0.14	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Informasi dan Komunikasi	2.84	+	1.23	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	-	0.66	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Real Estat	1.18	+	0.82	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Jasa Perusahaan	0.91	-	0.93	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.22	+	0.98	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Jasa Pendidikan	2.33	+	1.05	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.52	+	1.11	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Jasa lainnya	0.87	-	1.56	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 sektor yang memiliki nilai RPr (+) dan RPs (+) menunjukkan pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kota Padang yaitu sektor Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang memiliki nilai RPr (+) dan RPs (-) yaitu sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki nilai RPr (-) dan RPs (+) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa lainnya. Sektor yang memiliki nilai RPr (-) dan RPs (-) yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan

### **5.1.3 Analisis Shift Share**

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kota Padang yang dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi daerah referensinya, yaitu Provinsi Sumatera Barat. Variabel yang digunakan dalam metode analisis *Shift Share* adalah PDRB menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun 2016-2020. Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat pertumbuhan regional ini menunjukkan cepat atau lambatnya suatu sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang dibandingkan pada pertumbuhan ekonomi tingkat yang lebih tinggi lagi atau tingkat di provinsi Sumatera Barat. Jika nilai yang dihasilkan positif, berarti nilai pertumbuhan regional bergerak lebih cepat dan jika nilai yang dihasilkan negatif, berarti pertumbuhan regional bergerak lambat.

**Tabel 5.3****Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Lebih Cepat di Kota Padang Menurut Analisis Shift Share Tahun 2016-2020**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Pertumbuhan Regional = NS</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	258.796,95
Pertambangan dan Penggalian	154.885,91
Industri Pengolahan	827.548,30
Pengadaan Listrik dan Gas	5.962,66
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.941,70
Konstruksi	527.207,53
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	912.261,76
Transportasi dan Pergudangan	885.603,55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	56.306,56
Informasi dan Komunikasi	451.587,76
Jasa Keuangan dan Asuransi	281.073,48
Real Estat	166.883,18
Jasa Perusahaan	80.446,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	317.411,26
Jasa Pendidikan	244.178,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82.418,30
Jasa lainnya	115.033,83

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Dilihat dari tabel 5.3 diatas sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat di Kota Padang dari tahun 2016-2020 yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai pertumbuhan 912.261,76. Selanjutnya sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai pertumbuhan 885.603,55. Sektor Industri Pengolahan dengan nilai pertumbuhan 827.548,30. Sektor Konstruksi dengan nilai pertumbuhan 527.207,53. Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai pertumbuhan 451.587,76. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai pertumbuhan 317.411,26. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai pertumbuhan 281.073,48. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai pertumbuhan 258.796,95. Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai pertumbuhan 244.178,43. Sektor Real Estat 166.883,18. Sektor Pertambangan dan Pengalihan dengan nilai pertumbuhan 154.885,91. Sektor Jasa lainnya dengan nilai pertumbuhan 115.033,83. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai pertumbuhan 82.418,30. Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai pertumbuhan 80.446,16. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai pertumbuhan 56.306,56. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai pertumbuhan 8.941,70. dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai pertumbuhan 5.962,66.

**Tabel 5.4****Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Yang Maju Di Kota Padang Menurut Analisis Shift Share Tahun 2016-2020**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Pertumbuhan Proposional = PS</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28.600,95
Pertambangan dan Penggalian	18.813,37
Industri Pengolahan	-7.277,75
Pengadaan Listrik dan Gas	309,76
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.012,21
Konstruksi	109.715,74
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	190.316,98
Transportasi dan Pergudangan	2.247,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.919,94
Informasi dan Komunikasi	184.369,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	19.358,85
Real Estat	28.429,39
Jasa Perusahaan	10.551,18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	55.934,24
Jasa Pendidikan	82.022,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	29.944,88
Jasa lainnya	14.388,89

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan yang maju di Kota Padang tahun 2016-2020 yaitu: sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 190.316,98 dan diikuti dengan sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata nilai pertumbuhan 184.369,80. sektor Konstruksi dengan rata-rata nilai pertumbuhan 109.715,74. Sektor Jasa Pendidikan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 82.022,00. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata nilai pertumbuhan 55.934,24. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata nilai pertumbuhan 29.944,88. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 28.600,95. Sektor Real Estat dengan rata-rata nilai pertumbuhan 28.429,39. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan rata-rata nilai pertumbuhan 19.358,85. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata nilai pertumbuhan 18.813,37. Sektor Jasa lainnya dengan rata-rata nilai pertumbuhan 14.388,89. Sektor Jasa Perusahaan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 10.551,18. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata-rata nilai pertumbuhan 3.919,94. Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 2.247,69. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rata-rata nilai pertumbuhan 1.012,21. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan rata-rata nilai pertumbuhan 309,76.

Sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat di kota padang tahun 2016-2020 yaitu: Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata nilai pertumbuhan -7.277,75.

**Tabel 5.5****Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Daya Saing Di Kota Padang Menurut Analisis Shift Share Tahun 2016-2020**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Pertumbuhan Pangsa Wilayah = DS</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	120.217,18
Pertambangan dan Penggalian	65.826,22
Industri Pengolahan	-70.598,94
Pengadaan Listrik dan Gas	-948,95
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.734,34
Konstruksi	-148.026,21
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-238.168,56
Transportasi dan Pergudangan	901.762,56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-23.528,59
Informasi dan Komunikasi	292.090,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	-45.781,57
Real Estat	-35.514,56
Jasa Perusahaan	-5.332,36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-6.312,84
Jasa Pendidikan	26.317,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	23.179,83
Jasa lainnya	55.762,27

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Dari tabel 5.5 diatas sektor yang memiliki pertumbuhan daya saing di Kota Padang tahun 2016-2020 yaitu: Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 901.762,56 dan diikuti dengan sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 292.090,05. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 120.217,18. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 65.826,22. Sektor Jasa lainnya dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 55.762,27. Sektor Jasa Pendidikan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 26.317,43. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 23.179,83. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 2.734,34.

Sektor yang tidak memiliki pertumbuhan daya saing di Kota Padang tahun 2016-2020 yaitu: Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -948,95. Sektor Jasa Perusahaan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -5.332,36. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -6.312,84. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -23.528,59. Sektor Real Estat dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -35.514,56. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -45.781,57. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -70.598,94. Sektor Konstruksi dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -148.026,21. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -238.168,56.

**Tabel 5.6****Total Shift Share Kota Padang Tahun 2016-2020**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Pertumbuhan Regional = NS</b>	<b>Pertumbuhan Proporsional = PS</b>	<b>Pertumbuhan Pangsa wilayah = DS</b>	<b>Total Shift Share = Dij</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	258.796,95	28.600,95	120.217,18	407.615,08
Pertambangan dan Penggalian	154.885,91	18.813,37	65.826,22	239.525,49
Industri Pengolahan	827.548,30	-7.277,75	-70.598,94	749.671,61
Pengadaan Listrik dan Gas	5.962,66	309,76	-948,95	5.323,46
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.941,70	1.012,21	2.734,34	12.688,25
Konstruksi	527.207,53	109.715,74	-148.026,21	488.897,05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	912.261,76	190.316,98	-238.168,56	864.410,18
Transportasi dan Pergudangan	885.603,55	2.247,69	901.762,56	1.789.613,81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	56.306,56	3.919,94	-23.528,59	36.697,91
Informasi dan Komunikasi	451.587,76	184.369,80	292.090,05	928.047,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	281.073,48	19.358,85	-45.781,57	254.650,77
Real Estat	166.883,18	28.429,39	-35.514,56	159.798,01
Jasa Perusahaan	80.446,16	10.551,18	-5.332,36	85.664,98
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	317.411,26	55.934,24	-6.312,84	367.032,66
Jasa Pendidikan	244.178,43	82.022,00	26.317,43	352.517,86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82.418,30	29.944,88	23.179,83	135.543,01
Jasa lainnya	115.033,83	14.388,89	55.762,27	185.184,98

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada tabel 5.6 total Shift Share diatas dengan total sektor tertinggi di Kota Padang tahun 2016-2020 adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan total *Shift Share* sebesar 1.789.613,81. Sektor Informasi dan Komunikasi dengan total Shift Share sebesar 928.047,61. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan total Shift Share sebesar 864.410,18. Sektor Industri Pengolahan dengan total Shift Share sebesar 749.671,61. Sektor Konstruksi dengan total Shift Share sebesar 488.897,05. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan total Shift Share sebesar 407.615,08. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan total Shift Share sebesar 367.032,66. Sektor Jasa Pendidikan dengan total Shift Share sebesar 352.517,86. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan total Shift Share sebesar 254.650,77. Sektor Pertambangan dan Pengalihan dengan total Shift Share sebesar 239.525,49. Sektor Jasa lainnya dengan total Shift Share sebesar 185.184,98. Sektor Real Estat dengan total Shift Share sebesar 159.798,01. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan total Shift Share sebesar 135.543,01, sektor Jasa Perusahaan dengan total Shift Share sebesar 85.664,98. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 36.697,91. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan total Shift Share sebesar 12.688,25. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan total Shift Share sebesar 5.323,46.

**Tabel 5.7**

**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share Tahun 2016-2020**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p>Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, kehutanan dan perikanan</li> <li>2. Pertambangan dan Penggalian</li> <li>3. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan Daur ulang</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Jasa pendidikan</li> <li>6. Jasa kesehatan dan kegiatan social</li> <li>7. Jasa lainnya</li> </ol>	<p>Kuadran II (Berkembang)</p> <p style="text-align: center;">-</p>
Negatif (-)	<p>Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>2. Kontruksi</li> <li>3. Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>5. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>6. Real Estat</li> <li>7. Jasa Perusahaan</li> <li>8. Adiministrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib</li> </ol>	<p>Kuadran IV (Terbelakang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan</li> </ol>

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Dilihat dari tabel 5.7 klasifikasi sektor menurut kuadran analisis Shift share tahun 2016-2020, sektor yang pertumbuhannya pesat di Kota Padang yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2016-2020 ada 7 sektor yaitu: Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang, Informasi dan komunikasi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, Jasa lainnya.

Sektor yang cenderung berpotensi ada 8 sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu: Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor yang terbelakang ada 1 sektor yang terdapat di kuadran 4 yaitu: Industri Pengolahan.



**Tabel 5.8**

**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share Tahun 2016-2017**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p><b>Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, kehutanan dan perikanan</li> <li>2. Pertambangan dan Penggalian</li> <li>3. Industri Pengolahan</li> <li>4. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>5. Transportasi dan pergudangan</li> <li>6. Penyediaan akomodasi dan makan minum</li> <li>7. Informasi dan komunikasi</li> <li>8. Jasa perusahaan</li> <li>9. Administrasi pemerintahan, pertahanan</li> <li>10. Jasa lainnya</li> </ol>	<p><b>Kuadran II (Berkembang)</b></p> <p style="text-align: center;">-</p>
Negatif (-)	<p><b>Kuadran III (Cenderung berpotensi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>2. Konstruksi</li> <li>3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>4. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>5. Real Estat</li> <li>6. Jasa Pendidikan</li> <li>7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ol>	<p><b>Kuadran IV (Terbelakang)</b></p>

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Dilihat dari tabel 5.8 klasifikasi sektor menurut kuadran analisis Shift share tahun 2016-2017, sektor yang pertumbuhannya pesat di Kota Padang yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2016-2017 ada 10 sektor yaitu: Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan pergudangan, Penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi dan komunikasi, Jasa perusahaan, Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan Jasa lainnya.

Sektor yang cenderung berpotensi ada 7 sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.



**Tabel 5.9**

**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share  
Tahun 2017-2018**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p><b>Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, kehutanan dan perikanan</li> <li>2. Pertambangan dan Penggalian</li> <li>3. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>4. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah</li> <li>5. Konstruksi</li> <li>6. Transportasi dan pergudangan</li> <li>7. Informasi dan komunikasi</li> <li>8. Administrasi pemerintahan, pertahanan</li> <li>9. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial</li> <li>10. Jasa lainnya</li> </ol>	<p><b>Kuadran II (Berkembang)</b></p> <p style="text-align: center;">–</p>
Negatif (-)	<p><b>Kuadran III (Cenderung berpotensi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>2. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>3. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>4. Real Estat</li> <li>5. Jasa Perusahaan</li> <li>6. Jasa Pendidikan</li> </ol>	<p><b>Kuadran IV (Terbelakang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan</li> </ol>

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Dilihat dari tabel 5.9 klasifikasi sektor menurut kuadran analisis *Shift share* tahun 2017-2018, sektor yang pertumbuhannya pesat di Kota Padang yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2017-2018 ada 10 sektor yaitu: Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, Administrasi pemerintahan, pertahanan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya.

Sektor yang cenderung berpotensi ada 6 sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu: Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, dan Jasa Pendidikan.

Sektor yang terbelakang ada 1 sektor yang terdapat di kuadran 4 yaitu: Industri Pengolahan.



**Tabel 5.10**

**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share  
Tahun 2018-2019**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p><b>Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, kehutanan dan perikanan</li> <li>2. Transportasi dan pergudangan</li> <li>3. Informasi dan komunikasi</li> <li>4. Jasa perusahaan</li> <li>5. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan Jaminan Sosial wajib</li> <li>6. Jasa kesehatan dan kegiatan social</li> <li>7. Jasa lainnya</li> </ol>	<p><b>Kuadran II (Berkembang)</b></p> <p style="text-align: center;">-</p>
Negatif (-)	<p><b>Kuadran III (Cenderung berpotensi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertambangan dan Penggalian</li> <li>2. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>4. Konstruksi</li> <li>5. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>7. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>8. Real Estat</li> <li>9. Jasa Pendidikan</li> </ol>	<p><b>Kuadran IV (Terbelakang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan</li> </ol>

*Sumber: Data Dioalah, 2021*

Dilihat dari tabel 5.10 klasifikasi sektor menurut kuadran analisis *Shift share* tahun 2018-2019, sektor yang pertumbuhannya pesat di Kota Padang yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2018-2019 ada 7 sektor yaitu: Pertanian, kehutanan dan perikanan, Transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, Jasa perusahaan, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan Jaminan Sosial wajib, Jasa kesehatan dan kegiatan social, dan Jasa lainnya

Sektor yang cenderung berpotensi ada 9 sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu: Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Pendidikan.

Sektor yang terbelakang ada 1 sektor yang terdapat di kuadran 4 yaitu: Industri Pengolahan.



**Tabel 5.11**

**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis Shift Share  
Tahun 2019-2020**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p>Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertambangan dan Penggalian</li> <li>2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah</li> <li>3. Transportasi dan pergudangan</li> <li>4. Jasa lainnya</li> </ol>	<p>Kuadran II (Berkembang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>2. Informasi dan Komunikasi</li> <li>3. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>4. Jasa Pendidikan</li> <li>5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ol>
Negatif (-)	<p>Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan</li> <li>2. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>3. Konstruksi</li> <li>4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>6. Jasa Perusahaan</li> <li>7. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ol>	<p>Kuadran IV (Terbelakang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan listrik dan gas</li> </ol>

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Dilihat dari tabel 5.11 klasifikasi sektor menurut kuadran analisis *Shift share* tahun 2018-2019, sektor yang pertumbuhannya pesat di Kota Padang yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2018-2019 ada 4 sektor yaitu: Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, Transportasi dan pergudangan, dan Jasa lainnya

Sektor yang berkembang ada 5 sektor yang terdapat di kuadran 2 yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor yang cenderung berpotensi ada 7 sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu: Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

#### **5.1.4 Analisis Tipologi Klassen**

Analisis Tipologi Klassen merupakan gambaran tentang struktu pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi atau peranan dalam PDRB, perpaduan antara laju pertumbuhan dan kontribusi inilah yang menentukan sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor maju tetapi tertekan, sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, sektor relative tertinggal. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 5.12

**Tabel 5.12**

**Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kota Padang Tahun 2016-2020**

Lapangan Usaha	KOTA PADANG		PROV SUMBAR		Keterangan	Kuadran
	Rata2 Pertumbuhan = si	Rata2 Kontribusi = ski	Rata2 Pertumbuhan = s	Rata2 Kontribusi = sk		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.041833328	0.047892661	0.02659348	0.224702612	Sektor potensi	3
Pertambangan dan Penggalian	0.04338451	0.028888958	0.02956345	0.041333096	Sektor potensi	3
Industri Pengolahan	-0.00500859	0.140292386	-0.002087614	0.100741637	sektor maju tapi tertekan	2
Pengadaan Listrik dan Gas	0.008459073	0.001056593	0.013887527	0.001059954	sektor tertinggal	4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.037628829	0.001627507	0.027529592	0.000995488	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Konstruksi	0.04087519	0.099233034	0.049428609	0.09183554	sektor maju tapi tertekan	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.040889807	0.169862698	0.049110034	0.158487132	sektor maju tapi tertekan	2
Transportasi dan Pergudangan	0.039205739	0.169552433	0.0056535	0.117063682	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.011551371	0.010538478	0.022879947	0.010776003	sektor tertinggal	4
Informasi dan Komunikasi	0.10696282	0.09274573	0.089370616	0.072882383	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.011192219	0.048055135	0.016805099	0.0289715	sektor maju tapi tertekan	2
Real Estat	0.033458152	0.030126256	0.040385595	0.019577678	sektor maju tapi tertekan	2
Jasa Perusahaan	0.029978429	0.014693017	0.032160017	0.004399289	sektor maju tapi tertekan	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.041429624	0.058806078	0.041834967	0.056384399	sektor maju tapi tertekan	2
Jasa Pendidikan	0.07822656	0.047867124	0.075232145	0.039273207	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08857153	0.016322376	0.080583207	0.014340283	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Jasa lainnya	0.049210816	0.022439535	0.03298625	0.017176117	sektor maju tumbuh dengan pesat	1

*Sumber: data diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.12 Bahwa nilai tipologi klassen di Kota Padang Kuadran 1 yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, yang termasuk kedalam kuadran 1 adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Kuadran 2 yaitu sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kuadran 3 yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Pengalihan. Kuadran 4 yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

#### **5.1.5 Analisis Overlay**

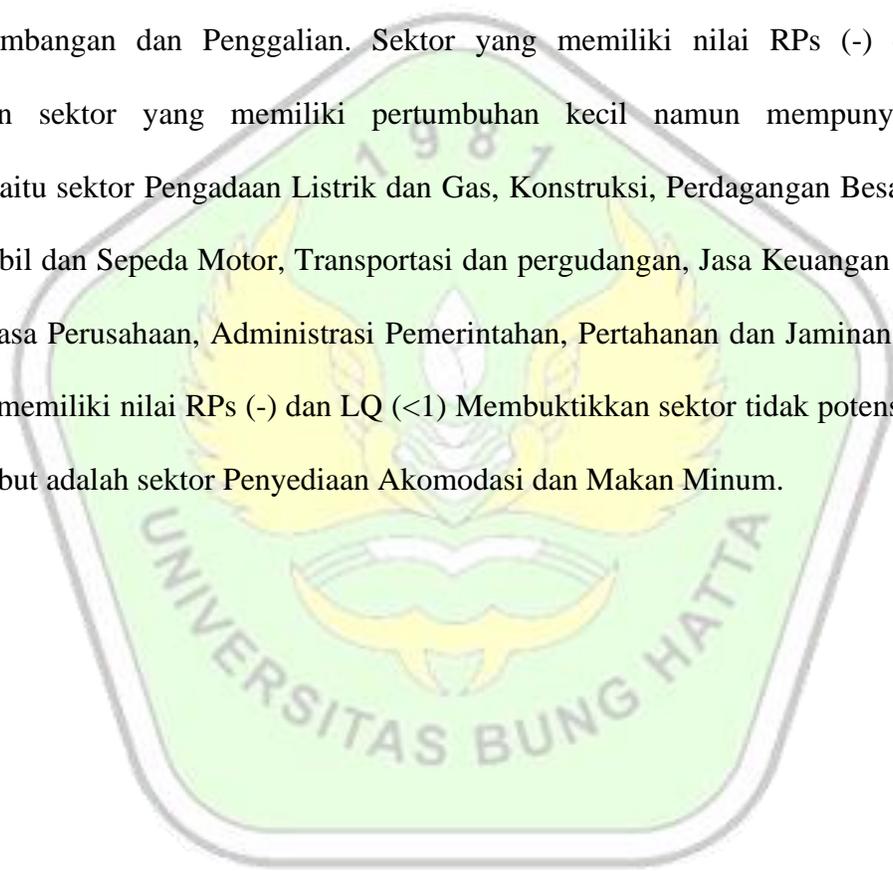
Analisis overlay yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan ekonomi unggulan dalam suatu wilayah yang didasarkan atas kriteria pertumbuhan (hasil analisis wilayah studi atau RPs) dan Kriteria Kontribusi (Hasil analisis LQ). Jika nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut

**Tabel 5.13****Hasil Perhitungan Overlay Kota Padang Tahun 2016-2020**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>MRP (RPs)</b>	<b>LQ</b>	<b>KETERANGAN</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.61	0.21	sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
Pertambangan dan Penggalian	1.50	0.70	sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
Industri Pengolahan	2.40	1.39	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Pengadaan Listrik dan Gas	0.56	1.00	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.39	1.64	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Konstruksi	0.81	1.08	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.82	1.07	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Transportasi dan Pergudangan	0.58	1.45	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.14	0.98	sektor tidak potensial
Informasi dan Komunikasi	1.23	1.27	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.66	1.66	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Real Estat	0.82	1.54	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Jasa Perusahaan	0.93	3.34	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.98	1.04	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Jasa Pendidikan	1.05	1.22	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.11	1.14	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Jasa lainnya	1.56	1.31	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5.13 nilai overlay di Kota Padang sektor yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Sektor yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor Pertambangan dan Pengalihan. Sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Untuk melaksanakan perencanaan pembangunan ekonomi pemerintah daerah perlu mengenal sumber daya yang ada di daerah tersebut, perlu diketahui sumber daya potensial apa yang ada di daerah tersebut sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembangunan. Adanya keterbatasan dana menyebabkan perlunya strategi dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Berdasarkan hasil dan pembahasan melalui berbagai metode analisis pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2020 sektor basis/unggulan yang paling dominan di Kota Padang adalah sektor industri pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya. Sektor yang paling dominan tersebut memiliki nilai tertinggi adalah sektor jasa pendidikan senilai 3,33. Kemudian sektor non basis/tidak unggul yang terendah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan senilai 0,21. Jadi sektor-sektor yang termasuk kedalam sektor basis ini lah yang termasuk dalam sektor unggulan, sehingga sektor-sektor ini dapat dijadikan prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang.

2. Berdasarkan pada analisis *Growt Ratio Model* menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2020, sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kota Padang yaitu sektor Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol di Sumatera Barat tetapi tidak menonjol di Kota padang yaitu sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki pertumbuhan Tidak menonjol di Sumatera Barat tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa lainnya. Sektor yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kota Padang yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan. Jadi sektor-sektor menonjol baik di Sumbang maupun di kota Padang ini lah yang termasuk sektor unggulan, sektor inilah yang dikembangkan dan dijadikan sebagai sektor prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Padang.
3. Berdasarkan pada analisis *Shift Share* pada tahun 2016-2020 di Kota Padang menurut pertumbuhan regional atau hampir seluruh sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan menurut pertumbuhan proporsional hampir seluruh sektor memiliki kemajuan dari tahun 2016-2020, lalu menurut proporsi pangsa wilayah yang merupakan penentu daya saing didalam analisis *Shift Share* sektor lapangan usaha yang memiliki daya saing yang kuat yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor

Pertambangan dan Penggalian, Sektor Jasa lainnya, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor yang tidak memiliki daya saing yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Menurut klasifikasi yang didasarkan pada pertumbuhan proporsional dan proporsi pangsa wilayah pada tahun 2016-2020 terdapat 8 dari 17 sektor lapangan usaha berada pada kuadran 1 yaitu Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan penggalian, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Transfortasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya yang artinya sektor tersebut berkembang secara cepat. Terdapat 8 dari 17 sektor lapangan usaha berada pada kuadran 3 yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang aritnya sektor cenderung berpotensi dan terdapat 1 dari 17 sektor lapangan usaha berada pada kuadran 4 yaitu sektor Industri Pengolahan yang artinya sektor terbelakang. Jadi sektor-sektor yang termasuk ke dalam kuadran 1 dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Padang.

4. Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat disimpulkan dari 17 sektor perekonomian di Kota Padang yang dilihat dari hasil rata-rata pertumbuhan dan rata

kontribusi Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat diperoleh kuadran 1 pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Kuadran 2 yaitu sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Kuadran 3 yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian. Kuadran 4 yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Jadi, sektor-sektor yang termasuk ke dalam kuadran 1 inilah yang dapat di kembangkan dan menjadi prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang.

5. Berdasarkan Hasil analisis *Overlay* sektor yang memperoleh nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Sektor yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki nilai RPs (-)

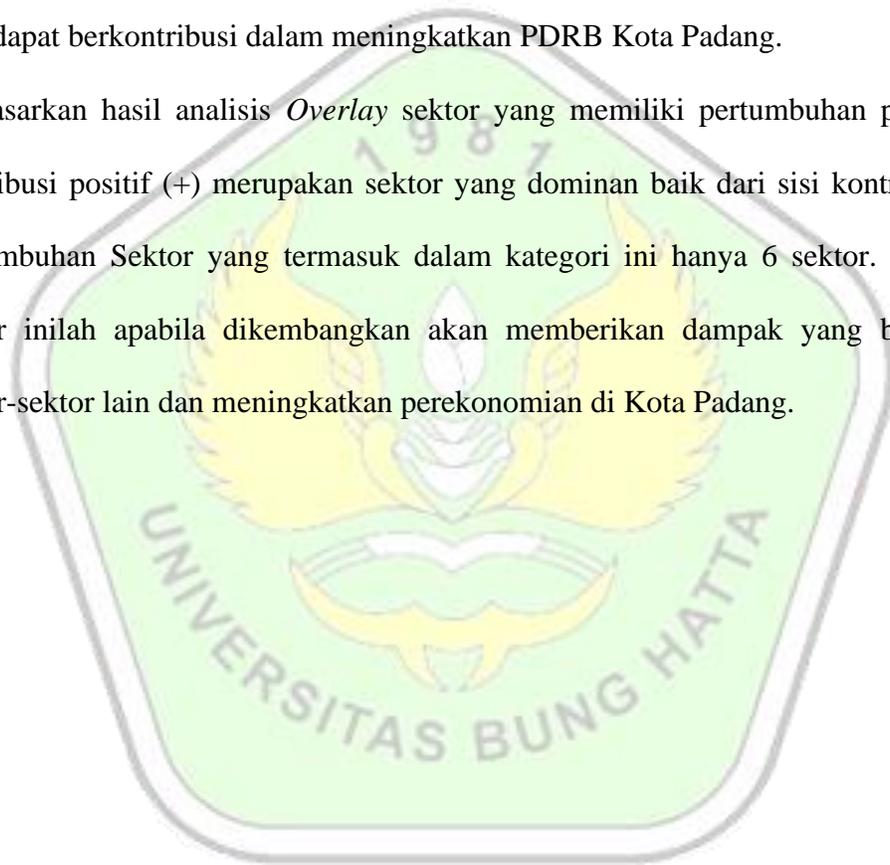
dan LQ ( $<1$ ) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Jadi, sektor-sektor yang memiliki nilai pertumbuhan (Rps) yang positif (+) dan nilai kontribusi (LQ) yang positif (+) inilah termasuk dalam sektor unggulan, sehingga sektor-sektor ini dapat dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang.

## 6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* terlihat hanya 1 sektor basis/ unggulan yang paling dominan. Untuk meningkatkan sektor lapangan usaha menjadi sektor basis/unggulan pemerintah harus melakukan inovasi baru dalam menggerakkan perekonomian daerah sehingga memberikan *multiplier effects* terhadap kenaikan sektor basis dan sektor non basis. Serta mengoptimalkan sektor basis yang ada dalam upaya meningkatkan pembangunan perekonomian agar dapat bertahan dan meningkat untuk kesejahteraan masyarakat Kota Padang.
2. Berdasarkan hasil analisis *Growth Ratio Model* terlihat hanya 4 sektor yang termasuk sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Kota Padang maupun di Provinsi Sumatera barat. Jadi berdasarkan hasil *Growth Ratio Model* sektor inilah yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi dan apa bila sektor ini dikembangkan akan memberikan multiplier effect yang besar terhadap sektor-sektor lain yang tidak termasuk dalam sektor unggulan.
3. Berdasarkan hasil *Shift Share* terlihat hanya 8 sektor yang memiliki daya saing atau *Differential Shift* bernilai positif. Maka dari itu peneliti berharap pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan guna meningkatkan daya saing sektor-sektor di

Kota Padang Sehingga seluruh sektor perekonomian di Kota Padang dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian di tahun yang akan datang agar masyarakat di Kota Padang dapat merasakan kehidupan perekonomian yang lebih maju.

4. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen sektor yang termasuk sektor dengan pertumbuhan pesat hanya terdapat 6 sektor, dari hasil demikian penelitian ini diharapkan sebagai acuan pemerintah untuk lebih meningkatkan lagi perekonomian agar sektor yang lain juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan PDRB Kota Padang.
5. Berdasarkan hasil analisis *Overlay* sektor yang memiliki pertumbuhan positif (+) dan kontribusi positif (+) merupakan sektor yang dominan baik dari sisi kontribusi maupun pertumbuhan Sektor yang termasuk dalam kategori ini hanya 6 sektor. Maka dari itu sektor inilah apabila dikembangkan akan memberikan dampak yang besar terhadap sektor-sektor lain dan meningkatkan perekonomian di Kota Padang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan* (empat). YKPN, STIE Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Ariyanto, D. C., & MUDAKIR, Y. B. (2013). *Analisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Amalia, F. (2012). *Penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB*. *Etikonomi*, 11(2).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kota Padang. *Kota Padang Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Padang*. Padang: Badan Pusat Statistik
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). *Penentu sektor unggulan dalam pembangunan daerah: studi kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. *Jurnal ekonomi & studi pembangunan*, 10(1), 34-50.
- Erawati, N. K., & Yasa, I. N. M. (2012). *Analisis pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial Kabupaten Klungkung*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Hajeri, H., Yurisinthae, E. and Dolorosa, E., (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* , 4(2), pp. 253-269.
- Hakim, A. (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Huda, N. (2007). *Teknik Perencanaan Pembangunan*. Padang: Bung Hatta University Press
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). *Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36.
- Nugroho, B. A. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2014*. *GERBANG ETAM*, 11(1).
- Ratnasari, D. E. (2014). *Sectors analysis and determination of GDP forming leading sector in district Kebumen*. *Jurnal Fokus Bisnis*, 13(1), 1-29.

- Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. (2017). Penentuan prioritas pembangunan melalui analisis sektor-sektor potensial di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 165301.
- Richardson H.W, (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional* : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rizani, A. (2020). *Analysis of Leading Sectors Potential for Economic Development Planning in Malang City*. *JDE (Journal of Developing Economies)*, 5(1), 21-40.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenda Media Group.
- Sirojuzilam, M. (2010). *Regional: pembangunan, perencanaan dan ekonomi*. Medan: USU Press.
- Sjafrizal, & Elfindri. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, M. (2000). *Agenda Strategis Penataan Otonomi Daerah*. Makalah Work Shop Otonomi Daerah, Kerjasama LPEM-UI and IRIS Jakarta.
- Tadjoeddin, M. Z., Suharyo, W. I., & Mishra, S. C. (2001). *Aspirasi terhadap ketidak merataan: disparitas regional dan konflik vertikal di Indonesia*. UNSFIR.
- Tarigan, R. (2005). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Regional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: aplikasi komputer (era otonomi daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 48.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020 Provinsi Sumatera Barat

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,222,561.72	35,387,634.92	36,612,272.53	37,557,644.51	38,004,669.21
Pertambangan dan Penggalian	6,267,606.76	6,338,267.17	6,705,049.43	7,121,860.25	7,028,907.62
Industri Pengolahan	16,174,096.85	16,540,004.84	16,445,055.91	16,118,677.87	16,031,856.17
Pengadaan Listrik dan Gas	161,628.93	168,196.58	175,080.06	182,441.03	170,025.43
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	150,771.11	156,736.19	160,240.92	170,012.80	167,838.58
Konstruksi	13,126,836.91	14,075,895.58	15,066,989.63	16,336,311.64	15,858,627.53
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22,796,932.47	24,279,260.45	25,985,871.63	27,869,924.72	27,552,851.94
Transportasi dan Pergudangan	17,506,914.87	18,762,202.18	19,975,310.85	20,918,710.72	17,551,348.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,557,102.43	1,693,494.32	1,832,878.56	1,981,559.38	1,665,504.50
Informasi dan Komunikasi	9,934,334.82	10,802,637.25	11,728,422.78	12,746,455.37	13,990,227.15
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,524,388.29	4,619,805.20	4,665,415.80	4,772,024.52	4,836,004.22
Real Estat	2,895,556.33	3,025,615.61	3,166,853.19	3,381,414.79	3,388,828.92
Jasa Perusahaan	651,284.00	685,063.40	722,425.15	767,245.89	736,705.29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,286,949.05	8,659,075.43	9,175,850.47	9,814,875.90	9,747,275.93
Jasa Pendidikan	5,416,448.83	5,954,627.35	6,382,703.06	6,889,400.02	7,235,888.67
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,984,293.52	2,154,588.55	2,311,450.41	2,485,722.57	2,705,243.08
Jasa lainnya	2,476,536.98	2,673,386.50	2,883,397.98	3,099,509.41	2,786,312.02
Produk Domestik Bruto Regional	148,134,243.89	155,976,491.52	163,995,268.35	172,213,791.39	169,458,114.32

**Lampiran 2 PDRB Atas Harga Konstan Tahun 2016-2020 Kota Padang**

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,797,829.83	1,904,163.23	2,016,535.96	2,085,231.78	2,116,734.23
Pertambangan dan Penggalian	1,075,972.90	1,130,821.48	1,220,536.92	1,287,844.37	1,272,493.20
Industri Pengolahan	5,748,873.87	5,948,636.09	5,900,844.94	5,708,806.47	5,627,717.32
Pengadaan Listrik dan Gas	41,421.82	43,180.90	45,027.53	46,178.62	42,624.70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62,116.85	63,405.86	69,180.85	70,461.99	71,882.89
Konstruksi	3,662,444.35	3,921,947.58	4,210,693.87	4,498,453.65	4,276,599.55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,337,367.59	6,722,778.12	7,138,077.38	7,579,437.84	7,421,307.17
Transportasi dan Pergudangan	6,152,176.41	6,670,981.83	7,329,934.58	7,944,678.12	7,069,553.42
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	391,154.59	431,442.26	464,247.23	500,773.06	394,857.33
Informasi dan Komunikasi	3,137,123.36	3,436,446.96	3,799,722.04	4,218,255.47	4,710,007.22
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,952,582.11	1,959,233.90	1,969,957.28	2,001,523.82	2,041,284.07
Real Estat	1,159,316.47	1,195,905.43	1,241,711.01	1,318,653.00	1,321,297.30
Jasa Perusahaan	558,849.34	588,565.05	614,306.36	653,736.27	626,814.70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,205,016.04	2,308,032.53	2,449,187.97	2,637,431.57	2,587,271.32
Jasa Pendidikan	1,696,276.84	1,849,812.59	1,976,088.18	2,125,084.45	2,292,390.78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	572,549.55	619,979.44	671,389.57	723,823.47	803,752.71
Jasa lainnya	799,125.52	880,395.35	964,095.06	1,058,927.29	954,845.57
Produk Domestik Bruto Regional	37,350,197.47	39,675,728.60	42,081,536.73	44,459,301.23	43,631,433.48

### Lampiran 3 Hasil Perhitungan Location Quotient

Lapangan Usaha	LOCATION QUOTIENT						
	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA	KETERANGAN
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.208352459	0.211537259	0.214644128	0.215060813	0.216317803	0.213182492	NON BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.680866796	0.701387052	0.709395883	0.700446923	0.703121734	0.699043678	NON BASIS
Industri Pengolahan	1.409695469	1.413891246	1.398358656	1.371896032	1.363362532	1.391440787	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	1.016418689	1.009273256	1.002261768	0.980446116	0.973666754	0.996413317	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.634006782	1.590355988	1.682488835	1.605382705	1.663399706	1.635126803	BASIS
Konstruksi	1.106556281	1.095367837	1.089097862	1.066631821	1.047359737	1.081002708	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.102541762	1.08854794	1.07049265	1.053431973	1.046108514	1.072224568	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	1.393739867	1.397784379	1.430033723	1.471115217	1.564387689	1.451412175	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.996308444	1.001551243	0.987086829	0.978901878	0.920782977	0.976926274	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	1.252435492	1.250587515	1.262559756	1.281884051	1.307554184	1.2710042	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.711638313	1.667235157	1.64553142	1.624663382	1.639380115	1.657689677	BASIS
Real Estat	1.587934376	1.553879446	1.528031574	1.510557894	1.514306514	1.538941961	BASIS
Jasa Perusahaan	3.403195483	3.377520084	3.313842639	3.300451123	3.304519145	3.339905695	BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.055309013	1.047863322	1.040196808	1.040882443	1.030912016	1.04303272	BASIS
Jasa Pendidikan	1.242065934	1.221257882	1.206539118	1.194813406	1.2304378	1.219022828	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.144378596	1.131220264	1.131956497	1.127938189	1.153928881	1.137884485	BASIS
Jasa lainnya	1.279772417	1.294643591	1.30303174	1.323361443	1.330963902	1.306354619	BASIS

#### Lampiran 4 Hasil Perhitungan Growth Ratio Model

Lapangan Usaha	RPr		RPs		Keterangan
	R	N	R	N	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.77	-	1.61	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Pertambangan dan Penggalian	0.84	-	1.50	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Industri Pengolahan	-0.06	-	2.40	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Pengadaan Listrik dan Gas	0.36	-	0.56	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.79	-	1.39	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang
Konstruksi	1.45	+	0.81	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.45	+	0.82	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Transportasi dan Pergudangan	0.02	-	0.58	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.48	-	0.14	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Informasi dan Komunikasi	2.84	+	1.23	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	-	0.66	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Real Estat	1.18	+	0.82	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Jasa Perusahaan	0.91	-	0.93	-	pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.22	+	0.98	-	pertumbuhan menonjol di Sumbar tetapi tidak menonjol di Kota padang
Jasa Pendidikan	2.33	+	1.05	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.52	+	1.11	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kota Padang
Jasa lainnya	0.87	-	1.56	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang

**Lampiran 5 Hasil Perhitungan Shift Share Tahun 2016-2020**

Lapangan Usaha	PADANG (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin
	2016	2020	2016	2020		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,797,829.83	2,116,734.23	34,222,561.72	38,004,669.21	0.18	0.11
Pertambangan dan Penggalian	1,075,972.90	1,272,493.20	6,267,606.76	7,028,907.62	0.18	0.12
Industri Pengolahan	5,748,873.87	5,627,717.32	16,174,096.85	16,031,856.17	-0.02	-0.01
Pengadaan Listrik dan Gas	41,421.82	42,624.70	161,628.93	170,025.43	0.03	0.05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62,116.85	71,882.89	150,771.11	167,838.58	0.16	0.11
Konstruksi	3,662,444.35	4,276,599.55	13,126,836.91	15,858,627.53	0.17	0.21
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,337,367.59	7,421,307.17	22,796,932.47	27,552,851.94	0.17	0.21
Transportasi dan Pergudangan	6,152,176.41	7,069,553.42	17,506,914.87	17,551,348.06	0.15	0.00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	391,154.59	394,857.33	1,557,102.43	1,665,504.50	0.01	0.07
Informasi dan Komunikasi	3,137,123.36	4,710,007.22	9,934,334.82	13,990,227.15	0.50	0.41
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,952,582.11	2,041,284.07	4,524,388.29	4,836,004.22	0.05	0.07
Real Estat	1,159,316.47	1,321,297.30	2,895,556.33	3,388,828.92	0.14	0.17
Jasa Perusahaan	558,849.34	626,814.70	651,284.00	736,705.29	0.12	0.13
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,205,016.04	2,587,271.32	8,286,949.05	9,747,275.93	0.17	0.18
Jasa Pendidikan	1,696,276.84	2,292,390.78	5,416,448.83	7,235,888.67	0.35	0.34
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	572,549.55	803,752.71	1,984,293.52	2,705,243.08	0.40	0.36
Jasa lainnya	799,125.52	954,845.57	2,476,536.98	2,786,312.02	0.19	0.13
Produk Domestik Bruto Regional	37,350,197.47	43,631,433.48	148,134,243.89	169,458,114.32		

Lanjutan...

Rn	Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
0.14	258,796.95	28,600.95	120,217.18	407,615.08	1	Pertumbuhan pesat
0.14	154,885.91	18,813.37	65,826.22	239,525.49	1	Pertumbuhan pesat
0.14	827,548.30	-7,277.75	-70,598.94	749,671.61	4	Terbelakang
0.14	5,962.66	309.76	-948.95	5,323.46	3	Cenderung Berpotensi
0.14	8,941.70	1,012.21	2,734.34	12,688.25	1	Pertumbuhan pesat
0.14	527,207.53	109,715.74	-148,026.21	488,897.05	3	Cenderung Berpotensi
0.14	912,261.76	190,316.98	-238,168.56	864,410.18	3	Cenderung Berpotensi
0.14	885,603.55	2,247.69	901,762.56	1,789,613.81	1	Pertumbuhan pesat
0.14	56,306.56	3,919.94	-23,528.59	36,697.91	3	Cenderung Berpotensi
0.14	451,587.76	184,369.80	292,090.05	928,047.61	1	Pertumbuhan pesat
0.14	281,073.48	19,358.85	-45,781.57	254,650.77	3	Cenderung Berpotensi
0.14	166,883.18	28,429.39	-35,514.56	159,798.01	3	Cenderung Berpotensi
0.14	80,446.16	10,551.18	-5,332.36	85,664.98	3	Cenderung Berpotensi
0.14	317,411.26	55,934.24	-6,312.84	367,032.66	3	Cenderung Berpotensi
0.14	244,178.43	82,022.00	26,317.43	352,517.86	1	Pertumbuhan pesat
0.14	82,418.30	29,944.88	23,179.83	135,543.01	1	Pertumbuhan pesat
0.14	115,033.83	14,388.89	55,762.27	185,184.98	1	Pertumbuhan pesat

### Lampiran 6 Hasil perhitungan Shift Share Tahun 2016-2017

Lapangan Usaha	PADANG (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin
	2016	2017	2016	2017		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,797,829.83	1,904,163.23	34,222,561.72	35,387,634.92	0.06	0.03
Pertambangan dan Penggalian	1,075,972.90	1,130,821.48	6,267,606.76	6,338,267.17	0.05	0.01
Industri Pengolahan	5,748,873.87	5,948,636.09	16,174,096.85	16,540,004.84	0.03	0.02
Pengadaan Listrik dan Gas	41,421.82	43,180.90	161,628.93	168,196.58	0.04	0.04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62,116.85	63,405.86	150,771.11	156,736.19	0.02	0.04
Konstruksi	3,662,444.35	3,921,947.58	13,126,836.91	14,075,895.58	0.07	0.07
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,337,367.59	6,722,778.12	22,796,932.47	24,279,260.45	0.06	0.07
Transportasi dan Pergudangan	6,152,176.41	6,670,981.83	17,506,914.87	18,762,202.18	0.08	0.07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	391,154.59	431,442.26	1,557,102.43	1,693,494.32	0.10	0.09
Informasi dan Komunikasi	3,137,123.36	3,436,446.96	9,934,334.82	10,802,637.25	0.10	0.09
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,952,582.11	1,959,233.90	4,524,388.29	4,619,805.20	0.00	0.02
Real Estat	1,159,316.47	1,195,905.43	2,895,556.33	3,025,615.61	0.03	0.04
Jasa Perusahaan	558,849.34	588,565.05	651,284.00	685,063.40	0.05	0.05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,205,016.04	2,308,032.53	8,286,949.05	8,659,075.43	0.05	0.04
Jasa Pendidikan	1,696,276.84	1,849,812.59	5,416,448.83	5,954,627.35	0.09	0.10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	572,549.55	619,979.44	1,984,293.52	2,154,588.55	0.08	0.09
Jasa lainnya	799,125.52	880,395.35	2,476,536.98	2,673,386.50	0.10	0.08
Produk Domestik Bruto Regional	37,350,197.47	39,675,728.60	148,134,243.89	155,976,491.52		

Lanjutan....

rn	Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
0.05	95,177.36	3,240.22	45,128.07	143,545.65	1	Pertumbuhan pesat
0.05	56,962.16	642.19	42,718.16	100,322.50	1	Pertumbuhan pesat
0.05	304,346.19	6,885.25	69,704.95	380,936.39	1	Pertumbuhan pesat
0.05	2,192.88	89.11	75.94	2,357.92	1	Pertumbuhan pesat
0.05	3,288.47	130.10	-1,168.57	2,250.01	3	Cenderung Berpotensi
0.05	193,890.32	14,018.10	-5,288.25	202,620.17	3	Cenderung Berpotensi
0.05	335,501.13	21,815.33	-26,664.97	330,651.49	3	Cenderung Berpotensi
0.05	325,697.08	23,353.25	77,679.78	426,730.12	1	Pertumbuhan pesat
0.05	20,707.78	1,813.86	6,025.11	28,546.75	1	Pertumbuhan pesat
0.05	166,079.75	14,516.07	25,125.89	205,721.71	1	Pertumbuhan pesat
0.05	103,369.97	2,180.02	-34,527.11	71,022.87	3	Cenderung Berpotensi
0.05	61,374.38	2,756.74	-15,483.89	48,647.23	3	Cenderung Berpotensi
0.05	29,585.56	1,534.48	730.51	31,850.56	1	Pertumbuhan pesat
0.05	116,733.86	5,241.95	4,000.00	125,975.80	1	Pertumbuhan pesat
0.05	89,801.13	8,922.64	-15,006.37	83,717.41	3	Cenderung Berpotensi
0.05	30,310.85	2,601.32	-1,707.17	31,205.01	3	Cenderung Berpotensi
0.05	42,305.82	3,362.71	17,750.70	63,419.23	1	Pertumbuhan pesat

### Lampiran 7 Hasil Perhitungan Shift Share Tahun 2017-2018

Lapangan Usaha	PADANG (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin
	2017	2018	2017	2018		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,904,163.23	2,016,535.96	35,387,634.92	36,612,272.53	0.06	0.03
Pertambangan dan Penggalian	1,130,821.48	1,220,536.92	6,338,267.17	6,705,049.43	0.08	0.06
Industri Pengolahan	5,948,636.09	5,900,844.94	16,540,004.84	16,445,055.91	-0.01	-0.01
Pengadaan Listrik dan Gas	43,180.90	45,027.53	168,196.58	175,080.06	0.04	0.04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	63,405.86	69,180.85	156,736.19	160,240.92	0.09	0.02
Konstruksi	3,921,947.58	4,210,693.87	14,075,895.58	15,066,989.63	0.07	0.07
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,722,778.12	7,138,077.38	24,279,260.45	25,985,871.63	0.06	0.07
Transportasi dan Pergudangan	6,670,981.83	7,329,934.58	18,762,202.18	19,975,310.85	0.10	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	431,442.26	464,247.23	1,693,494.32	1,832,878.56	0.08	0.08
Informasi dan Komunikasi	3,436,446.96	3,799,722.04	10,802,637.25	11,728,422.78	0.11	0.09
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,959,233.90	1,969,957.28	4,619,805.20	4,665,415.80	0.01	0.01
Real Estat	1,195,905.43	1,241,711.01	3,025,615.61	3,166,853.19	0.04	0.05
Jasa Perusahaan	588,565.05	614,306.36	685,063.40	722,425.15	0.04	0.05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,308,032.53	2,449,187.97	8,659,075.43	9,175,850.47	0.06	0.06
Jasa Pendidikan	1,849,812.59	1,976,088.18	5,954,627.35	6,382,703.06	0.07	0.07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	619,979.44	671,389.57	2,154,588.55	2,311,450.41	0.08	0.07
Jasa lainnya	880,395.35	964,095.06	2,673,386.50	2,883,397.98	0.10	0.08
Produk Domestik Bruto Regional	39,675,728.60	42,081,536.73	155,976,491.52	163,995,268.35		

Lanjutan...

rn	Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
0.05	97,893.34	3,387.73	46,476.55	147,757.63	1	Pertumbuhan pesat
0.05	58,135.72	3,364.19	24,277.17	85,777.08	1	Pertumbuhan pesat
0.05	305,820.35	-1,755.58	-13,642.63	290,422.14	4	Terbelakang
0.05	2,219.94	90.85	79.44	2,390.23	1	Pertumbuhan pesat
0.05	3,259.71	72.89	4,357.19	7,689.79	1	Pertumbuhan pesat
0.05	201,627.96	14,196.77	12,599.11	228,423.84	1	Pertumbuhan pesat
0.05	345,619.12	24,293.88	-57,250.90	312,662.10	3	Cenderung Berpotensi
0.05	342,956.26	22,174.54	227,626.74	592,757.54	1	Pertumbuhan pesat
0.05	22,180.52	1,825.58	-2,705.19	21,300.91	3	Cenderung Berpotensi
0.05	176,668.30	15,140.47	68,771.73	260,580.49	1	Pertumbuhan pesat
0.05	100,724.53	994.44	-8,619.82	93,099.15	3	Cenderung Berpotensi
0.05	61,481.69	2,870.00	-10,020.01	54,331.68	3	Cenderung Berpotensi
0.05	30,258.23	1,650.21	-6,357.65	25,550.79	3	Cenderung Berpotensi
0.05	118,656.33	7,081.43	3,411.68	129,149.44	1	Pertumbuhan pesat
0.05	95,099.17	6,836.64	-6,706.68	95,229.13	3	Cenderung Berpotensi
0.05	31,873.24	2,320.49	6,273.38	40,467.11	1	Pertumbuhan pesat
0.05	45,261.27	3,555.56	14,539.07	63,355.89	1	Pertumbuhan pesat

### Lampiran 8 Hasil Perhitungan Shift Share Tahun 2018-2019

Lapangan Usaha	PADANG (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin
	2018	2019	2018	2019		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,016,535.96	2,085,231.78	36,612,272.53	37,557,644.51	0.03	0.03
Pertambangan dan Penggalian	1,220,536.92	1,287,844.37	6,705,049.43	7,121,860.25	0.06	0.06
Industri Pengolahan	5,900,844.94	5,708,806.47	16,445,055.91	16,118,677.87	-0.03	-0.02
Pengadaan Listrik dan Gas	45,027.53	46,178.62	175,080.06	182,441.03	0.03	0.04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	69,180.85	70,461.99	160,240.92	170,012.80	0.02	0.06
Konstruksi	4,210,693.87	4,498,453.65	15,066,989.63	16,336,311.64	0.07	0.08
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,138,077.38	7,579,437.84	25,985,871.63	27,869,924.72	0.06	0.07
Transportasi dan Pergudangan	7,329,934.58	7,944,678.12	19,975,310.85	20,918,710.72	0.08	0.05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	464,247.23	500,773.06	1,832,878.56	1,981,559.38	0.08	0.08
Informasi dan Komunikasi	3,799,722.04	4,218,255.47	11,728,422.78	12,746,455.37	0.11	0.09
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,969,957.28	2,001,523.82	4,665,415.80	4,772,024.52	0.02	0.02
Real Estat	1,241,711.01	1,318,653.00	3,166,853.19	3,381,414.79	0.06	0.07
Jasa Perusahaan	614,306.36	653,736.27	722,425.15	767,245.89	0.06	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,449,187.97	2,637,431.57	9,175,850.47	9,814,875.90	0.08	0.07
Jasa Pendidikan	1,976,088.18	2,125,084.45	6,382,703.06	6,889,400.02	0.08	0.08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	671,389.57	723,823.47	2,311,450.41	2,485,722.57	0.08	0.08
Jasa lainnya	964,095.06	1,058,927.29	2,883,397.98	3,099,509.41	0.10	0.07
Produk Domestik Bruto Regional	42,081,536.73	44,459,301.23	163,995,268.35	172,213,791.39		

Lanjutan.....

rn	Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
0.05	101,057.47	2,609.42	16,626.49	120,293.38	1	Pertumbuhan pesat
0.05	61,166.46	3,802.34	-8,565.67	56,403.13	3	Cenderung Berpotensi
0.05	295,717.25	-5,868.97	-74,926.91	214,921.37	4	Terbelakang
0.05	2,256.53	94.87	-742.02	1,609.38	3	Cenderung Berpotensi
0.05	3,466.96	211.42	-2,937.68	740.70	3	Cenderung Berpotensi
0.05	211,016.36	17,777.12	-66,971.09	161,822.39	3	Cenderung Berpotensi
0.05	357,720.40	25,935.79	-76,171.41	307,484.79	3	Cenderung Berpotensi
0.05	367,335.21	17,348.62	268,563.23	653,247.05	1	Pertumbuhan pesat
0.05	23,265.47	1,887.27	-1,133.33	24,019.41	3	Cenderung Berpotensi
0.05	190,420.76	16,528.61	88,715.78	295,665.15	1	Pertumbuhan pesat
0.05	98,723.21	2,255.91	-13,448.66	87,530.46	3	Cenderung Berpotensi
0.05	62,227.59	4,216.06	-7,186.79	59,256.86	3	Cenderung Berpotensi
0.05	30,785.59	1,910.00	1,317.08	34,012.67	1	Pertumbuhan pesat
0.05	122,739.56	8,547.84	17,677.02	148,964.43	1	Pertumbuhan pesat
0.05	99,030.46	7,861.63	-7,877.37	99,014.71	3	Cenderung Berpotensi
0.05	33,646.28	2,536.77	1,814.38	37,997.43	1	Pertumbuhan pesat
0.05	48,315.04	3,621.22	22,573.05	74,509.32	1	Pertumbuhan pesat

### Lampiran 9 Hasil Perhitungan Shift Share 2019-2020

Lapangan Usaha	PADANG (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin
	2019	2020	2019	2020		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,085,231.78	2,116,734.23	37,557,644.51	38,004,669.21	0.015107409	0.011902363
Pertambangan dan Penggalian	1,287,844.37	1,272,493.20	7,121,860.25	7,028,907.62	-0.011920051	-0.013051735
Industri Pengolahan	5,708,806.47	5,627,717.32	16,118,677.87	16,031,856.17	-0.014204221	-0.005386403
Pengadaan Listrik dan Gas	46,178.62	42,624.70	182,441.03	170,025.43	-0.07696029	-0.068052674
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	70,461.99	71,882.89	170,012.80	167,838.58	0.020165482	-0.012788567
Konstruksi	4,498,453.65	4,276,599.55	16,336,311.64	15,858,627.53	-0.049317858	-0.029240634
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,579,437.84	7,421,307.17	27,869,924.72	27,552,851.94	-0.020863113	-0.01137688
Transportasi dan Pergudangan	7,944,678.12	7,069,553.42	20,918,710.72	17,551,348.06	-0.110152317	-0.160973719
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	500,773.06	394,857.33	1,981,559.38	1,665,504.50	-0.211504449	-0.159498062
Informasi dan Komunikasi	4,218,255.47	4,710,007.22	12,746,455.37	13,990,227.15	0.116577043	0.097577855
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,001,523.82	2,041,284.07	4,772,024.52	4,836,004.22	0.01986499	0.013407245
Real Estat	1,318,653.00	1,321,297.30	3,381,414.79	3,388,828.92	0.002005304	0.002192612
Jasa Perusahaan	653,736.27	626,814.70	767,245.89	736,705.29	-0.041181087	-0.039805492
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,637,431.57	2,587,271.32	9,814,875.90	9,747,275.93	-0.019018598	-0.006887501
Jasa Pendidikan	2,125,084.45	2,292,390.78	6,889,400.02	7,235,888.67	0.078729262	0.050293008
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	723,823.47	803,752.71	2,485,722.57	2,705,243.08	0.110426428	0.088312555
Jasa lainnya	1,058,927.29	954,845.57	3,099,509.41	2,786,312.02	-0.09828977	-0.101047407
Produk Domestik Bruto Regional	44,459,301.23	43,631,433.48	172,213,791.39	169,458,114.32		

Lanjutan.....

rn	Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
-0.016001489	-33366.81317	-397.1439061	6683.265436	-27080.69164	2	Berkembang
-0.016001489	-20607.42738	268.9626734	1457.432952	-18881.03176	1	Pertumbuhan pesat
-0.016001489	-91349.40332	492.0447293	-50339.21587	-141196.5745	3	Cenderung Berpotensi
-0.016001489	-738.926675	50.28593637	-411.3414119	-1099.98215	3	Cenderung Berpotensi
-0.016001489	-1127.49675	14.41906718	2322.007845	1208.930162	1	Pertumbuhan pesat
-0.016001489	-71981.95611	2104.798035	-90316.46314	-160193.6212	3	Cenderung Berpotensi
-0.016001489	-121282.2904	1379.814024	-71900.31771	-191802.7941	3	Cenderung Berpotensi
-0.016001489	-127126.6787	20464.05424	403759.6827	297097.0583	1	Pertumbuhan pesat
-0.016001489	-8013.114557	1278.076239	-26043.39764	-32778.43596	3	Cenderung Berpotensi
-0.016001489	-67498.36805	-6586.346003	80143.42736	6058.713313	2	Berkembang
-0.016001489	-32027.36117	-429.3986653	12925.33056	-19531.42928	2	Berkembang
-0.016001489	-21100.41133	-46.26501106	-246.9941399	-21393.67048	4	Terbelakang
-0.016001489	-10460.75366	416.3954444	-899.2762506	-10943.63447	3	Cenderung Berpotensi
-0.016001489	-42202.83197	290.6720578	-31994.93677	-73907.09669	3	Cenderung Berpotensi
-0.016001489	-34004.51522	-1710.189354	60429.44085	24714.73628	2	Berkembang
-0.016001489	-11582.25322	-1022.858369	16006.54034	3401.428755	2	Berkembang
-0.016001489	-16944.41327	1712.18903	2920.137248	-12312.08699	1	Pertumbuhan pesat

## Lampiran 10 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen

### Laju Pertumbuhan Kota Padang

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan (%)				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.05914542	0.059014232	0.034066251	0.015107409	0.041833328
Pertambangan dan Penggalian	0.050975801	0.079336519	0.055145771	-0.011920051	0.04338451
Industri Pengolahan	0.034748061	-0.008033968	-0.032544233	-0.014204221	-0.00500859
Pengadaan Listrik dan Gas	0.042467472	0.042764972	0.025564138	-0.07696029	0.008459073
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.020751374	0.091079752	0.018518709	0.020165482	0.037628829
Konstruksi	0.070855201	0.07362319	0.068340228	-0.049317858	0.04087519
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.060815555	0.061774947	0.06183184	-0.020863113	0.040889807
Transportasi dan Pergudangan	0.084328762	0.098778975	0.083867534	-0.110152317	0.039205739
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.102996797	0.076035597	0.07867754	-0.211504449	0.011551371
Informasi dan Komunikasi	0.095413398	0.105712407	0.110148433	0.116577043	0.10696282
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.003406663	0.005473252	0.016023972	0.01986499	0.011192219
Real Estat	0.031560804	0.038302009	0.06196449	0.002005304	0.033458152
Jasa Perusahaan	0.053173025	0.043735709	0.064186068	-0.041181087	0.029978429
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.046719157	0.061158341	0.076859597	-0.019018598	0.041429624
Jasa Pendidikan	0.09051338	0.068263991	0.075399606	0.078729262	0.07822656
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.0828398	0.082922314	0.078097579	0.110426428	0.08857153
Jasa lainnya	0.101698454	0.095070595	0.098363983	-0.09828977	0.049210816
Produk Domestik Bruto Regional	0.062262887	0.060636773	0.056503747	-0.0186208	-1

## Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat

Lapangan Usaha	Laju (%)				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.034044009	0.034606371	0.025821177	0.011902363	0.02659348
Pertambangan dan Penggalian	0.011273906	0.057867908	0.062163721	-0.013051735	0.02956345
Industri Pengolahan	0.022623086	-0.005740562	-0.019846575	-0.005386403	-0.002087614
Pengadaan Listrik dan Gas	0.040634124	0.040925208	0.042043451	-0.068052674	0.013887527
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.039563813	0.022360694	0.060982426	-0.012788567	0.027529592
Konstruksi	0.072299113	0.070410728	0.08424523	-0.029240634	0.049428609
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.065023133	0.070290905	0.072502978	-0.01137688	0.049110034
Transportasi dan Pergudangan	0.071702371	0.064657051	0.047228295	-0.160973719	0.0056535
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.087593396	0.082305703	0.081118751	-0.159498062	0.022879947
Informasi dan Komunikasi	0.087404184	0.085699955	0.086800468	0.097577855	0.089370616
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.021089461	0.009872841	0.022850851	0.013407245	0.016805099
Real Estat	0.044916854	0.046680609	0.067752304	0.002192612	0.040385595
Jasa Perusahaan	0.051865853	0.054537653	0.062042054	-0.039805492	0.032160017
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.044905113	0.059680164	0.069642093	-0.006887501	0.041834967
Jasa Pendidikan	0.09936003	0.071889589	0.079385952	0.050293008	0.075232145
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.085821492	0.072803626	0.075395154	0.088312555	0.080583207
Jasa lainnya	0.079485799	0.078556348	0.074950261	-0.101047407	0.03298625
Produk Domestik Bruto Regional	0.05294014	0.051410163	0.050114391	-0.016001489	-1

## Kontribusi Kota Padang

Lapangan Usaha	Kontribusi					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.048134413	0.047993151	0.047919732	0.046902037	0.048513974	0.047892661
Pertambangan dan Penggalian	0.02880769	0.028501593	0.029004096	0.028966815	0.029164598	0.028888958
Industri Pengolahan	0.153918165	0.149931364	0.140224084	0.128405223	0.128983095	0.140292386
Pengadaan Listrik dan Gas	0.001109012	0.001088345	0.001070007	0.001038672	0.000976926	0.001056593
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.001663093	0.001598102	0.001643972	0.001584865	0.001647502	0.001627507
Konstruksi	0.098056894	0.098850046	0.100060364	0.101181384	0.098016481	0.099233034
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.169674273	0.169443092	0.169624922	0.170480364	0.17009084	0.169862698
Transportasi dan Pergudangan	0.164716034	0.168137601	0.174184099	0.178695524	0.162028906	0.169552433
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.010472624	0.010874211	0.011032088	0.011263629	0.009049836	0.010538478
Informasi dan Komunikasi	0.083992149	0.08661333	0.09029428	0.094879032	0.107949862	0.09274573
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.052277692	0.04938117	0.046812865	0.045019237	0.046784712	0.048055135
Real Estat	0.031039099	0.03014199	0.029507264	0.029659778	0.030283151	0.030126256
Jasa Perusahaan	0.01496242	0.014834385	0.014598002	0.014704151	0.014366127	0.014693017
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.059036262	0.058172404	0.058201011	0.05932238	0.059298334	0.058806078
Jasa Pendidikan	0.045415472	0.04662328	0.046958556	0.047798422	0.052539891	0.047867124
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.015329224	0.015626164	0.015954493	0.016280586	0.018421414	0.016322376
Jasa lainnya	0.021395483	0.022189771	0.022910168	0.023817902	0.02188435	0.022439535
Produk Domestik Bruto Regional	1	1	1	1	1	1

## Kontribusi Provinsi Sumatera Barat

Lapangan Usaha	Kontribusi					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.231023974	0.226878003	0.223252005	0.218087322	0.224271758	0.224702612
Pertambangan dan Penggalian	0.042310317	0.040636041	0.040885627	0.041354761	0.041478731	0.041333096
Industri Pengolahan	0.109185401	0.106041652	0.100277624	0.093596905	0.094606601	0.100741637
Pengadaan Listrik dan Gas	0.001091098	0.001078346	0.001067592	0.001059387	0.001003348	0.001059954
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.001017801	0.001004871	0.000977107	0.000987219	0.000990443	0.000995488
Konstruksi	0.088614466	0.090243699	0.091874539	0.094860647	0.09358435	0.09183554
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.153893738	0.155659742	0.158455008	0.161833292	0.162593878	0.158487132
Transportasi dan Pergudangan	0.118182767	0.120288654	0.12180419	0.121469428	0.103573371	0.117063682
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.010511428	0.010857369	0.011176411	0.011506392	0.009828414	0.010776003
Informasi dan Komunikasi	0.067063054	0.069258112	0.071516836	0.0740153	0.082558615	0.072882383
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.030542487	0.029618599	0.028448478	0.027709886	0.02853805	0.0289715
Real Estat	0.01954684	0.019397895	0.019310638	0.019634983	0.019998033	0.019577678
Jasa Perusahaan	0.00439658	0.004392094	0.004405158	0.004455194	0.004347418	0.004399289
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.055942156	0.05551526	0.055951922	0.056992392	0.057520267	0.056384399
Jasa Pendidikan	0.036564461	0.038176441	0.038920044	0.040004926	0.04270016	0.039273207
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.013395238	0.013813547	0.014094616	0.014433934	0.015964081	0.014340283
Jasa lainnya	0.016718194	0.017139676	0.017582202	0.017998032	0.016442482	0.017176117
Produk Domestik Bruto Regional	1	1	1	1	1	1

### Hasil Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	KOTA PADANG		PROV SUMBAR		Keterangan	Kuadran
	Rata2 Pertumbuhan = si	Rata2 Kotribusi = ski	Rata2 Pertumbuhan = s	Rata2 Kontribsui = sk		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.041833328	0.047892661	0.02659348	0.224702612	Sektor potensi	3
Pertambangan dan Penggalian	0.04338451	0.028888958	0.02956345	0.041333096	Sektor potensi	3
Industri Pengolahan	-0.00500859	0.140292386	-0.002087614	0.100741637	sektor maju tapi tertekan	2
Pengadaan Listrik dan Gas	0.008459073	0.001056593	0.013887527	0.001059954	sektor tertinggal	4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.037628829	0.001627507	0.027529592	0.000995488	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Konstruksi	0.04087519	0.099233034	0.049428609	0.09183554	sektor maju tapi tertekan	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.040889807	0.169862698	0.049110034	0.158487132	sektor maju tapi tertekan	2
Transportasi dan Pergudangan	0.039205739	0.169552433	0.0056535	0.117063682	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.011551371	0.010538478	0.022879947	0.010776003	sektor tertinggal	4
Informasi dan Komunikasi	0.10696282	0.09274573	0.089370616	0.072882383	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.011192219	0.048055135	0.016805099	0.0289715	sektor maju tapi tertekan	2
Real Estat	0.033458152	0.030126256	0.040385595	0.019577678	sektor maju tapi tertekan	2
Jasa Perusahaan	0.029978429	0.014693017	0.032160017	0.004399289	sektor maju tapi tertekan	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.041429624	0.058806078	0.041834967	0.056384399	sektor maju tapi tertekan	2
Jasa Pendidikan	0.07822656	0.047867124	0.075232145	0.039273207	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08857153	0.016322376	0.080583207	0.014340283	sektor maju tumbuh dengan pesat	1
Jasa lainnya	0.049210816	0.022439535	0.03298625	0.017176117	sektor maju tumbuh dengan pesat	1

### Lampiran 11 Hasil Perhitungan Overlay

Lapangan Usaha	MRP (RPs)	LQ	KETERANGAN
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.61	0.21	sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
Pertambangan dan Penggalian	1.50	0.70	sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
Industri Pengolahan	2.40	1.39	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Pengadaan Listrik dan Gas	0.56	1.00	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.39	1.64	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Konstruksi	0.81	1.08	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.82	1.07	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Transportasi dan Pergudangan	0.58	1.45	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.14	0.98	sektor tidak potensial
Informasi dan Komunikasi	1.23	1.27	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.66	1.66	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Real Estat	0.82	1.54	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Jasa Perusahaan	0.93	3.34	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.98	1.04	sektor memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
Jasa Pendidikan	1.05	1.22	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.11	1.14	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Jasa lainnya	1.56	1.31	sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



---

### DATA PRIBADI

---

Nama : Muhammad Irsad  
Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi, 07/05/1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Besar Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara

---

### RIWAYAT PENDIDIKAN

---

2003-2006 : Taman Kanak-Kanak  
2006-2011 : SD Negeri 112188  
2011-2014 : SMP Negeri 1 Bilah Hilir  
2014-2017 : SMA Negeri 1 Bilah Hilir  
2017-2021 : S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

---

### PENGALAMAN ORGANISASI

---

2020-2021 : Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

---

Padang, 20 Agustus 2021  
Penulis

Muhammad Irsad